

**PENGARUH HARGA DIRI DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA  
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA AWAL DI MTS  
ISLAMIYAH ATTANWIR TALUN SUMBERJO BOJONEGORO**

**Skripsi**

**Diajukan Kepada**

**Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang**

untuk Memenuhi Sebagian Syarat dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dalam Ilmu Psikologi



**Diajukan oleh :**

**Vina Aprilliana**

**1907016012**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Harga Diri dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Pada Remaja Awal di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro” merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, selain yang telah tertulis dalam naskah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 17 November 2023

Pembuat Pernyataan,



Vina Aprilliana

1907016012

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

### PENGESAHAN

Judul : PENGARUH HARGA DIRI DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA AWAL DI MTS ISLAMİYAH ATTANWIR TALUN SUMBERJO BOJONEGORO

Penulis : Vina Aprilliana  
NIM : 1907016012  
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Psikologi.

Semarang, 8 Desember 2023

### DEWAN PENGUJI

Penguji I

H. Moh Arifin, S.Ag., M.Hum.  
NIP 197110121997031002

Penguji II

Dr. Abdul Wahib, M.Ag.  
NIP 196006151991031004

Penguji III

Lucky Ade Sessiani, M.Psi.  
NIP 198512022019032010

Penguji IV

Wening Wihartati, S. Psi, M.Si.  
NIP 197711022006042004

Pembimbing I

Dr. Abdul Wahib, M.Ag.  
NIP 196006151991031004

Pembimbing II

Nadva Ariyani Hasanah N., M. Psi, Psikologi.  
NIP 199201172019032019

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH HARGA DIRI DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA  
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA AWAL DI MTS  
ISLAMIAH ATTANWIR TALUN SUMBERJO BOJONEGORO

Nama : Vina Aprilliana

NIM : 1907016012

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Mengetahui  
Pembimbing I,

Dr. H. Abdul Wahib M. Ag.  
NIP 196006151991031004

Semarang, 13 November 2023  
Yang bersangkutan

Vina Aprilliana  
1907016012

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH HARGA DIRI DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA  
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA AWAL DI MTS  
ISLAMİYAH ATTANWIR TALUN SUMBERJO BOJONEGORO

Nama : Vina Aprilliana  
NIM : 1907016012  
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Mengetahui  
Pembimbing II

  
Nadya Ariyani Hasanah N. M. Psi., Psikolog  
NIP 1999291172019032019

Semarang, 13 November 2023  
Yang bersangkutan

  
Vina Aprilliana  
1907016012

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji rasa syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta kesempatan kepada saya dan Rasulullah Muhammad SAW yang sudah menunjukkan jalan kebenaran bagi seluruh umat manusia sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan judul “Pengaruh Harga Diri dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Pada Remaja Awal di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro”.

Alhamdulillah rabbil'alamin saya panjatkan rasa syukur atas segala limpahan nikmat serta kasih sayang-Nya, dalam proses penyelesaian skripsi ini memiliki kendala serta terdapat kekurangan. Namun, segala kendala mampu teratasi dengan usaha pribadi, serta bantuan-bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada :

1. Allah SWT dengan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kepada Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku PLT Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Prof. Dr. Syamsul Ma'Arif, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
4. Ibu Wening Wihartati, S. Psi, M. Si., selaku Ketua Jurusan Psikologi.
5. Bapak Dr. Abdul Wahib, M. Ag., selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dengan sangat baik, memberi nasehat, arahan, waktu, dan memotivasi untuk segera lulus.
6. Ibu Nadya Ariyani Hasanah Nuriyyatiningrum, M. Psi, Psikolog., selaku dosen pembimbing 2 yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, memberi pengetahuan, arahan, serta selalau memotivasi untuk selalu semangat dan cepat lulus.

7. Dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya, yang telah membimbing serta memberikan sarah dan arahan kepada penulis.
8. Kepada seluruh pelajar MTs Islamiyah Attanwir yang telah berkenan menjadi subjek pada penelitian ini.
9. Seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah menyelesaikan proses dan memberikan fasilitas yang diperlukan.
10. Kepada semua pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Akan tetapi penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca yang lain.

Semarang, 17 November 2023



Vina Aprilliana

1907016012

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin atas segala rahmat dan hidayah Allah SWT, dengan ini penulis dapat menyelesaikan karya tulis sederhana yang penulis persembahkan untuk:

1. Kepada keluarga, orang tua saya, Bapak Sunarto dan Ibu Nanik Muawanah. Adik saya, Azzahro Dinda Nur A. Terimakasih atas dukungan, kasih sayang doa, perhatian, semangat, motivasi yang paling terbaik kepada saya dan yang telah berjuang demi saya sampai saya ada pada tahap ini. Alhamdulillah, kini saya bisa menyelesaikan skripsi yang mana prosesnya tidak mudah untuk saya lewati.
2. Kepada Kakek Nenek saya, Bapak Abdul Ghofar, Ibu Ngatipah, dan Ibu Supatmi. Terimakasih atas doa yang selalu dipanjatkan, dan dukungan yang selalu diberikan buat saya.
3. Kepada teman-teman saya, nani, umi, iin, salisa, ela, aisyah, iqbal, hasan, husen yang selalu mendukung, memberikan semangat dan yang selalu menemani selama di perantauan bersama.
4. Kepada Sahabat saya yang berjuang bersama, Nabila, Ayu, suci, rifa, yang selalu ada buat saya, dan selali memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Kepada Vina Aprilliana, terimakasih sudah mampu bertahan sampai saat ini, terimakasih memilih untuk menyelesaikan apa yang sudah di mulai sejak awal. Teriamkasih banyak.

Semarang, 17 November 2023



Vina Aprilliana

1907016012

**MOTTO**

**وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا**

“Sekalipun belum pernah aku kecewa dalam berdoa kepada Engkau”

(QS. Maryam: 4)

## ABSTRACT

*Self-confidence is a belief in an individual's inner ability to be able to do something without doubt of failure so that he can achieve the desired goals better. This study aims to empirically test the influence of self-esteem and peer support on self-confidence in early adolescents at MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro. The population in this study was 712 and the sample taken was 233 students at MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro. The sampling technique used in this research is cluster random sampling. The method used in this research is quantitative using a type of regression. The measuring tools used by researchers include a peer support scale, a self-esteem scale, and a self-confidence scale. The data analysis technique in this research uses multiple linear regression analysis. The research results based on the T test showed that self-esteem had an influence of 0.000 or  $<0.005$ . This means that there is an influence of self-esteem on self-confidence in early adolescents at MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro or H1 is accepted. Meanwhile, peer support gives a result of 0.413 or  $> 0.05$ . This means that there is no significant influence of peer support on self-confidence in early adolescents at MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro or H2 is rejected. Furthermore, based on the F test with an R Square value of 0.565 and a significant value of 0.000 or  $<0.05$ . This means that there is an influence of self-esteem and peer support on self-confidence in early adolescents at MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro or H3 is accepted.*

*Keywords: self-esteem, peer support, self-confidence*

## ABSTRAK

Kepercayaan diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan dari dalam diri individu yang sanggup melakukan sesuatu tanpa adanya keraguan akan kegagalan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh harga diri dan dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri pada remaja awal di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 712 dan sampel yang di ambil sebanyak 233 pelajar di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cluster random sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan jenis regresi. Alat ukur yang digunakan peneliti meliputi skala dukungan teman sebaya, skala harga diri, dan skala kepercayaan diri. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian berdasarkan uji T mendapatkan hasil untuk harga diri memberikan pengaruh sebesar 0,000 atau  $< 0,005$ . Artinya terdapat pengaruh harga diri terhadap kepercayaan diri pada remaja awal di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro atau H1 diterima. Sedangkan untuk dukungan teman sebaya memberikan hasil 0,413 atau  $> 0,05$ . Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri pada remaja awal di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro atau H2 ditolak. Selanjutnya berdasarkan uji F dengan nilai R Square sebesar 0,565 dan nilai signifikan 0,000 atau  $< 0,05$ . Artinya bahwa terdapat pengaruh harga diri dan dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri pada remaja awal di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro atau H3 diterima.

Kata Kunci : harga diri, dukungan teman sebaya, kepercayaan diri

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING 1</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING 2</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
<b>BAB II</b> .....	<b>12</b>
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Kepercayaan Diri .....	12
1. Pengertian Kepercayaan Diri .....	12
2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri .....	13
3. Faktor-faktor Kepercayaan Diri .....	15
4. Kepercayaan Diri dalam Perspektif Islam.....	17
B. Harga Diri.....	19
1. Pengertian Harga Diri .....	19
2. Aspek-aspek Harga Diri.....	19

3. Faktor-faktor Harga Diri .....	21
4. Harga Diri dalam Perspektif Islam.....	23
C. Dukungan Teman Sebaya .....	24
1. Pengertian Dukungan Teman Sebaya .....	24
2. Aspek-aspek Dukungan Teman Sebaya.....	25
3. Faktor-faktor Dukungan Teman Sebaya .....	27
4. Dukungan Teman Sebaya Perspektif Islam .....	28
D. Pengaruh Harga Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri .....	30
E. Hipotesis.....	36
<b>BAB III.....</b>	<b>37</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	37
1. Variabel Penelitian .....	37
2. Definisi Operasional.....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
1. Tempat Penelitian.....	39
2. Waktu Penelitian .....	39
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	39
1. Populasi .....	39
2. Sampel.....	41
3. Teknik Sampling .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Validitas dan Realibilitas Alat Ukur .....	47
1. Uji Validitas .....	47
2. Uji Reliabilitas .....	52
G. Teknik Analisis Data.....	54
1. Uji Asumsi Klasik .....	54
2. Uji Hipotesis .....	55
<b>BAB IV .....</b>	<b>56</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>

A. Hasil Penelitian .....	56
1. Deskripsi Subjek .....	56
2. Kategorisasi Data Variabel Penelitian .....	57
B. Hasil Analisis Data.....	62
1. Uji Asumsi Klasik .....	62
2. Uji Hipotesis .....	65
C. Pembahasan.....	68
<b>BAB V.....</b>	<b>76</b>
<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>133</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> Data pelajar MTs Islamiyah Attanwir.....	40
<b>Tabel 3.2</b> Tabel perhitungan Issac dan Mischael.....	41
<b>Tabel 3.3</b> Skor Skala Likert.....	43
<b>Tabel 3.4</b> <i>Blueprint</i> Skala Kepercayaan Diri.....	44
<b>Tabel 3.5</b> <i>Blueprint</i> Skala Harga Diri.....	45
<b>Tabel 3.6</b> <i>Blueprint</i> Skala Dukungan Teman Sebaya.....	46
<b>Tabel 3.7</b> <i>Blueprint</i> Skala Kepercayaan Diri (Setelah <i>Try Out</i> ).....	48
<b>Tabel 3.8</b> <i>Blueprint</i> Skala Harga Diri (Setelah <i>Try Out</i> ).....	50
<b>Tabel 3.9</b> <i>Blueprint</i> Skala Dukungan Teman Sebaya (Setelah <i>Try Out</i> ).....	51
<b>Tabel 3.10</b> Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri.....	52
<b>Tabel 3.11</b> Reliabilitas Skala Harga Diri.....	53
<b>Tabel 3.12</b> Reliabilitas Skala Dukungan Teman Sebaya.....	53
<b>Tabel 4.1</b> Hasil Uji Deskriptif.....	57
<b>Tabel 4.2</b> Kategorisasi Variabel Kepercayaan Diri.....	58
<b>Tabel 4.3</b> Distribusi Variabel Kepercayaan Diri.....	58
<b>Tabel 4.4</b> Kategorisasi Variabel Harga Diri.....	59
<b>Tabel 4.5</b> Distribusi Variabel Harga Diri.....	59
<b>Tabel 4.6</b> Kategorisasi Variabel Dukungan Teman Sebaya.....	60
<b>Tabel 4.7</b> Distribusi Variabel Dukungan Teman Sebaya.....	61
<b>Tabel 4.8</b> Hasil Uji Normalitas.....	62
<b>Tabel 4.9</b> Uji Linearitas Harga Diri.....	63

<b>Tabel 4.10</b> Uji Linearitas Dukungan Teman Sebaya.....	64
<b>Tabel 4.11</b> Uji Multikolinearitas Harga Diri dan Dukungan Teman Sebaya.....	65
<b>Tabel 4.12</b> Persamaan Regresi Linier Berganda.....	66
<b>Tabel 4.13</b> Prediktor Harga Diri dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri.....	66
<b>Tabel 4.14</b> Model Persamaan Regresi.....	67
<b>Tabel 4.15</b> Prediktor Harga Diri terhadap Kepercayaan Diri.....	67
<b>Tabel 4.16</b> Prediktor Dukungan Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri.....	68

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Pengaruh Harga Diri dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri.....	35
<b>Gambar 4.1</b> Persentase Subjek Berdasarkan Usia.....	56
<b>Gambar 4.2</b> Persentase Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1 Kisi-kisi Aitem Skala Kepercayaan Diri .....</b>	<b>84</b>
<b>Lampiran 1.1</b> Kisi-kisi Aitem Skala Kepercayaan Diri Sebelum <i>Try Out</i> .....	84
<b>Lampiran 1.2</b> Kisi-kisi Aitem Skala Kepercayaan Diri Setelah <i>Try Out</i> .....	89
<b>Lampiran 1.3</b> Kisi-kisi Aitem Skala Harga Diri Sebelum <i>Try Out</i> .....	93
<b>Lampiran 1.4</b> Kisi-kisi Aitem Skala Harga Diri Setelah <i>Try Out</i> .....	97
<b>Lampiran 1.5</b> Kisi-kisi Aitem Skala Dukungan Teman Sebaya <i>Try Out</i> .....	100
<b>Lampiran 1.6</b> Kisi-kisi Aitem Skala Dukungan Teman Sebaya Setelah <i>Try Out</i> .....	104
<b>Lampiran 2 Skala Penelitian Setelah <i>Try Out</i>.....</b>	<b>107</b>
<b>Lampiran 2.1</b> Skala Kepercayaan Diri Setelah <i>Try Out</i> .....	107
<b>Lampiran 2.2</b> Skala Harga Diri Setelah <i>Try Out</i> .....	109
<b>Lampiran 2.3</b> Dukungan Teman Sebaya Setelah <i>Try Out</i> .....	110
<b>Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Uji Realiabilitas.....</b>	<b>112</b>
<b>Lampiran 3.1</b> Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri Sebelum Gugur .....	112
<b>Lampiran 3.2</b> Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri Saat Aitem Valid.....	113
<b>Lampiran 3.3</b> Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Skala Harga Diri Sebelum Gugur.....	115
<b>Lampiran 3.4</b> Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Skala Harga Diri Saat Aitem Valid .....	116
<b>Lampiran 3.5</b> Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Skala Dukungan Teman Sebaya Sebelum Gugur.....	117
<b>Lampiran 3.6</b> Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Skala Dukungan Teman Sebaya Saat Aitem Valid .....	118
<b>Lampiran 4 Uji Deskriptif.....</b>	<b>119</b>
<b>Lampiran 4.1</b> Perhitungan Skor Kategori Kepercayaan Diri .....	119

<b>Lampiran 4.2</b> Perhitungan Skor Kategori Harga Diri .....	120
<b>Lampiran 4.3</b> Perhitungan Skor Kategori Dukungan Teman Sebaya .....	120
<b>Lampiran 5 Hasil Output Uji Asumsi &amp; Uji Hipotesis</b> .....	<b>121</b>
<b>Lampiran 5.1</b> Uji Normalitas .....	121
<b>Lampiran 5.2</b> Uji Linieritas Variabel Harga Diri dengan Variabel Kepercayaan Diri .....	122
<b>Lampiran 5.3</b> Uji Linieritas Variabel Dukungan Teman Sebaya dengan Variabel Kepercayaan Diri.....	122
<b>Lampiran 5.4</b> Hasil Output Multikolinearitas .....	123
<b>Lampiran 5.5</b> Hasil Output Uji Hipotesis.....	123
<b>Lampiran 6</b> Tabulasi Data .....	<b>125</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Menurut Hurlock (1991:206) masa remaja dimulai antara usia 13 tahun - 16/17 tahun, dan berakhir antara usia 16/17 tahun - 18 tahun yaitu usia kedewasaan yang sah. Dengan kata lain, masa remaja adalah masa yang sangat singkat. Secara psikologis, masa remaja adalah usia di mana individu mulai berinteraksi dengan masyarakat dewasa, sehingga remaja tidak lagi merasa dibawah tingkatan orang-orang yang lebih tua, tetapi berada di tingkatan yang sama.

Masa remaja merupakan periode kritis bagi tahap perkembangan serta usia remaja juga merupakan usia rawan, karena masa remaja mampu meningkatkan emosi yang berada di bawah tekanan sosial maupun pada harapan yang baru. Menurut Erikson (dalam Arini, 2021:12) tugas perkembangan dimasa remaja adalah mencari identitas diri, dan kegagalan mengeksplorasi identitas diri akan membentuk isolasi diri. Kegagalan membentuk identitas diri akan menciptakan kebingungan peran. Pada masa ekplorasi diri ada tiga tema yang paling banyak dieksplorasi yaitu cinta, pekerjaan dan ideologi. Sejalan dengan Bukhori (dalam Illahi & Akmal, 2018:172) yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan suatu masa yang disertai dengan stres, kebingungan, emosi yang meninggi dan tidak stabil, serta masa pencarian identitas diri. Dengan keadaan tersebut remaja akan mengalami kegagalan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, karena dalam kehidupan remaja dituntut untuk berani melakukan suatu hal yang belum pernah dilakukan.

Perkembangan dapat terbentuk tidak hanya dari diri remaja itu sendiri tapi adanya perhatian, pemahaman, serta dukungan yang perlu diberikan kepada remaja dari orang-orang terdekat. Karena masa remaja biasanya memiliki beberapa tanggung jawab yang diperlukan untuk mencapai perkembangan yang optimal dan menjadi orang yang baik dalam menghadapi masa depan. Menurut Hurlock (1991:209) remaja harus siap melakukan tugas perkembangan dengan baik sehingga nantinya akan menciptakan perubahan pada sikap dan pola perilaku akibatnya, masa remaja sering dipandang sebagai masa peralihan bagi manusia, namun pada saat ini masih banyak remaja yang merasakan ketidakmampuan untuk melakukan tugas yang seharusnya remaja lakukan untuk mencapai tujuan hidup. Pendapat dari Hakim (dalam Ningtias, 2022:2) remaja yang tidak mampu mencapai tujuan dalam hidup mereka, karena mereka memiliki persepsi dan penilaian negatif terhadap keterbatasan yaitu adanya kurang percaya diri. Rasa percaya diri merupakan hal terpenting yang dimiliki individu dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari karena dengan rasa percaya diri akan menumbuhkan kekuatan terhadap kemampuan, dan mencapai prestasi serta individu mampu untuk mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya (Hakim, 2002:6).

Menurut al-Usqshri (dalam Ayu & Muhid, 2022:247) kepercayaan diri adalah komponen terpenting dari kepribadian individu. Kepercayaan diri juga penting untuk keberhasilan dalam hidup. Orang yang percaya diri akan menerima diri sendiri apa adanya dan melakukan apa yang orang tersebut bisa lakukan, sehingga individu tidak selalu bergantung pada orang lain untuk membuat keputusan yang objektif. Dengan adanya kepercayaan diri individu akan belajar siap dengan segala tanggung jawab yang diberikan kepada mereka, seperti diberikan tanggung jawab untuk tugas dari sekolah, berani tampil dalam situasi apapun, serta berani menanggung konsekuensi dari kesalahan yang diperbuat. Pendapat lain mengenai kepercayaan diri menurut Ghufron dan Suminta (2012:35) bahwa kepercayaan diri adalah

sifat individu yang optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.

Dampak dari ketidakpercayaan yang dimiliki oleh remaja akan menunjukkan perilaku yang ragu dalam melakukan suatu hal bahkan dalam melakukan sebuah tanggung jawab, individu akan lebih suka menutup diri, sedikit mengikuti kegiatan kelompok atau berorganisasi, sedikit berbicara, takut untuk mengungkapkan pendapat, serta tidak berani menanggung konsekuensi dari kesalahan yang dilakukan. Menurut Busyra dan Pulungan (2018:101) pada saat yang sama keraguan pada diri sendiri akan menghambat kemampuan seseorang untuk berkembang. Namun saat ini, masih banyak remaja yang mengalami masalah kepercayaan diri. Semakin kurangnya rasa percaya diri pada remaja akan membuat remaja sulit untuk memutuskan apa yang terbaik dalam hidupnya sehingga remaja akan sering kehilangan keinginan untuk melakukan banyak hal, terutama belajar (Fitri, dkk, 2016).

Adapun hasil data pra riset melalui *google form* terhadap 25 pelajar yang berada di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro terkait kepercayaan diri yang berdasarkan teori aspek dari Lauster (dalam Ghufroon & Suminta 2012:35-36) yaitu aspek keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis bahwa ditemukan masalah pada aspek kepercayaan diri yang subjek miliki dalam hal belajar maupun dalam hal kemampuan dimana sebanyak 19 pelajar merasa belum yakin dengan hasil tugas yang subjek kerjakan subjek juga belum tahu kemampuan yang seperti apa yang subjek miliki, berikutnya pada aspek objektif pelajar masih sulit untuk mengetahui kelebihan maupun kekurangan dari masing-masing subjek serta masih belum mampu untuk memahami setiap kegagalan yang dialami, selanjutnya pada aspek bertanggung jawab pelajar masih takut untuk mengakui kesalahan yang mereka perbuat maupun tidak bertanggung jawab atas tugas yang subjek dapat dari sekolah dan aspek rasional realistis pelajar masih sulit untuk

memecahkan masalah yang mereka hadapi, subjek masih percaya dengan pendapat temannya.

Setelah melakukan penyebaran kuesioner, peneliti juga melakukan wawancara pada 7 pelajar di MTs Islamiyah Attanwir dengan menggunakan aspek dari Lauster (dalam Ghufroon & Suminta 2012:35-36) bahwa pelajar selalu ragu dalam menyelesaikan tugas dari guru, merasa kurang yakin dengan kemampuan yang dimiliki, kemampun dalam hal belajar sehingga ada masalah dalam keyakinan kemampuan diri pelajar. Begitupula dengan keoptimisan pelajar yang tidak suka mengulang lagi jika apa yang pelajar usahakan gagal dan pelajar akan mencoba jika nanti ada kesempatan lagi. Selanjutnya dalam keobjektifikan pelajar yang masih belum bisa menilai dirinya sendiri maupun belum bisa menerima hal positif ketika kegagalan yang pelajar alami serta masih ada pelajar yang tidak menyadari kekurangan maupun kelebihan dari diri mereka masing-masing. Ada pula pelajar yang belum bisa bertanggung jawab selagi diberi tugas oleh guru, pelajar lebih memilih bermain dengan temanya juga tidak siap menanggung konsekuensi dari kesalahan yang pelajar lakukan.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri individu. Faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan ada faktor internal yaitu harga diri, keberhasilan, kondisi fisik dan pengalaman (Indrajat, 2013:40-43). Faktor-faktor tersebut dapat berdampak terhadap kepercayaan diri remaja dengan memperhatikan berbagai hal yang mampu mempengaruhi kepercayaan diri, maka kepercayaan diri remaja akan meningkat.

Harga diri adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri. Individu akan merasa berharga jika orang lain membutuhkannya, pemenuhan harga diri, dan penyesuaian diri yang baik dapat membentuk kepercayaan diri. Remaja akan merasa yakin dengan kemampuan mereka jika mereka memiliki harga diri yang tinggi. Menurut Santrock (2010:112) harga diri adalah pandangan individu mengenai dirinya sendiri. Individu dengan harga diri yang tinggi akan tahu cara menghargai dirinya sendiri dan mempertimbangkan dirinya berharga,

namun harga diri yang rendah akan menyebabkan ketidakpuasan, penolakan, dan meremehkan diri sendiri. Jika individu tidak memiliki rasa kebahargaan pada dirinya sendiri, serta tidak mampu menjadi yang terbaik untuk dirinya sendiri dan tidak berani melakukan sesuatu yang mungkin akan menjadi kemampuan untuk dirinya yang belum diketahui, maka hal ini akan sangat mempengaruhi rasa ketidakpercayaan dalam diri. Hal ini didukung berdasarkan penelitian oleh Agus Ismansyah (2020) yang mendapatkan hasil semakin tinggi harga diri, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri individu.

Adapula faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri lainnya yang dilihat dari faktor eksternal yaitu ada dukungan keluarga, sekolah, dan dari teman sebaya (Indrajat, 2013:40-43). Kepercayaan diri individu sangat dipengaruhi oleh dukungan teman sebaya. Dukungan teman sebaya merupakan sumber yang memberikan bantuan atau dukungan positif dari teman satu usia, sehingga individu merasa mendapatkan kepercayaan, diperhatikan, dan dicintai. Dengan adanya rasa yang didapatkan dari teman sebaya, remaja akan merasa bahwa dirinya berarti, dirinya dihargai, dan rasa percaya yang ada dalam dirinya akan mulai muncul dengan perlahan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Qurrota (2019) yang mendapatkan hasil bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Winata dkk (2017) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja. Dalam hal ini, jika individu tidak memiliki bantuan dari teman sebaya yang ada dilingkungan sekitar, hal ini akan mendapatkan dampak yang negatif bagi rasa kepercayaan diri mereka. Karena dengan adanya dukungan lingkungan sekitar yang tidak hanya didapat dari dukungan orangtua, dukungan teman sebaya adalah hal yang paling bermanfaat bagi adanya menumbuhkan rasa percaya diri bagi pelajar atau remaja saat ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, masih ada siswa yang memiliki perasaan bersaing, maupun rasa ketidakpercayaan diri. Hal ini akan lebih mulai dirasakan jika remaja tidak mampu untuk belajar menghargai diri, belajar untuk menerima atau membuka diri sendiri, bahkan rasa percaya diri yang sangat kurang dan susah untuk ditumbuhkan. Maka perasaan-perasaan seperti itu akan mengganggu masa perkembangan remaja. Perasaan yang sudah disebutkan tadi akan membuat remaja selalu minder, mulai menutup diri, bahkan akan merasa tidak percaya dengan hal apapun yang terjadi didepanya. Remaja seharusnya mulai belajar lebih untuk merasa percaya diri, siap untuk menerima tanggung jawab dalam hal apapun. Kepercayaan diri dapat menjadi faktor yang identik dengan permasalahan yang masih dihadapi para remaja saat ini. Oleh karena itu penting dilakukan penelitian berjudul “Pengaruh Harga Diri dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri pada Remaja Awal di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan penjelasan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas, rumusan masalah dari proposal ini adalah:

1. Adakah pengaruh harga diri terhadap kepercayaan diri pada remaja awal di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro?
2. Adakah pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri pada remaja awal di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro?
3. Adakah pengaruh harga diri dan dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri pada remaja awal di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, proposal ini bertujuan untuk:

1. Menguji secara empiris pengaruh harga diri terhadap kepercayaan diri pada remaja awal di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro.
2. Menguji secara empiris pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri pada remaja awal di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro.
3. Menguji secara empiris pengaruh harga diri dan dukungan teman sebaya secara bersamaan terhadap kepercayaan diri pada remaja awal di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini akan bermanfaat bagi dunia pendidikan dan dapat menambah wawasan mengenai teori tentang kepercayaan diri khususnya bagi remaja awal atau remaja yang ada di MTs Attanwir Talun Bojonegoro yang masih bingung untuk menumbuhkan rasa percaya diri serta faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi pelajar MTs

Peneliti berharap penelitian ini akan membantu pelajar agar dapat mengerti maupun memahami diri mereka, serta dapat menjadi lebih percaya diri dan belajar menghargai kondisi diri dengan lebih baik. Dengan ini peneliti juga berharap agar remaja saling memberikan dukungan untuk meningkatkan kompetensi yang dipunya, sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi diri sendiri serta meningkatkan kepercayaan diri pada mereka.

- b. Manfaat bagi penelitian

Diharapkan penelitian ini akan menjadi tambahan untuk referensi atau rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya serta dengan

penelitian ini dapat melengkapi dan meningkatkan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

c. Manfaat bagi lingkungan sosial

Penelitian ini dapat memberikan pencerahan mengenai harga diri dan dukungan sosial serta kepercayaan diri untuk remaja. Sehingga remaja dapat bersikap lebih baik maupun bijak serta mampu mengendalikan dan menempatkan diri dengan benar. Memberikan pandangan agar dapat memberi dukungan, perhatian, dan mengerti cara menghadapi remaja yang sedang belajar untuk mulai menumbuhkan rasa percaya diri dengan apa adanya mereka.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini mengambil tema yang berjudul pengaruh harga diri dan dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri remaja awal. Dengan alasan bahwasanya masih banyak dari penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang hal tersebut dan dikaji oleh peneliti-peneliti lainya serta judul yang diambil saat ini masih menjadi urgensi yang masih banyak ditemukan di tengah-tengah masyarakat terutama pada remaja-remaja saat ini. Hal ini, kepercayaan diri merupakan hal yang perlu untuk mulai diterapkan bagi remaja, bahkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Apalagi bagi remaja yang bisa dikatakan baru memulai memasuki lorong kehidupan yang masih membutuhkan arahan dan dorongan untuk mengerti, serta memahami diri mereka sendiri. Dalam kasus ini, harga diri dan dukungan teman sebaya merupakan variabel yang mana menurut peneliti sebelumnya dapat saling mempengaruhi terhadap kepercayaan diri pada seseorang, sehingga kedua variabel ini masih menjadi variabel yang diteliti hingga saat ini.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Ismansyah (2020). Hubungan antara Harga Diri dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN ar-Raniry dalam Penggunaan Gadget Xiaomi. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini, yang melibatkan 221 sampel

individu yang masing-masing memiliki tiga ciri unik. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa harga diri dapat mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa Fakultas Psikologi UIN ar-Raniry dalam menggunakan gadget xiaomi. Persamaan penelitian ini yaitu ada pada variabel X1 dengan variabel Y. Dalam pendekatannya sama-sama menggunakan kuantitatif. Perbedaannya berada pada judul, yang mana penelitian ini menggunakan dua variabel, terdapat pada subjek, tempat penelitian serta populasi dan sampel yang digunakan terhadap penelitian ini juga beda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Kedua dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sarwan (2018). Pengaruh Bimbingan Kelompok dan Harga Diri terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMAN 5 Takengon Aceh Tengah menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat interaksi bimbingan kelompok dan harga diri terhadap kepercayaan diri siswa kelas X SMA Negeri 5 Takengon Aceh Tengah tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini melakukan quasi eksperimen menggunakan desain factorial 2x2. penelitian ini melibatkan 58 siswa dari kelas X SMA Negeri Takengon, terdiri dari 30 siswa per kelas. Persamaan penelitian ini yaitu ada pada variabel X2 dengan variabel Y dan sama-sama menggunakan subjek pelajar serta sama dengan menggunakan tiga variabel. Perbedaannya terletak pada variabel X1, tempat yang dilakukan oleh peneliti dan jumlah populasi dan sampel yang dilakukan pada penelitian ini serta pada bagian metode pada penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan desain 2x2.

Ketiga penelitian ini dilakukan oleh Qurrota (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Excellent dan Reguler di MTsN 2 Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dari populasi 107 siswa, dan dari 252 siswa, mereka mengambil sampel 146 siswa. Terdapat hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII Reguler di MTsN 2 Kediri adalah sebesar 10,6%. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel X1 dengan variabel Y, pada penelitian

ini sama-sama menggunakan subjek siswa, sama-sama menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Perbedaannya terletak pada kelas subjek, tempat penelitian, populasi dan sampel yang digunakan oleh peneliti.

Keempat jurnal penelitian Denanti dan Wardani (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri dalam Berpendapat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis data terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kepercayaan diri dalam berpendapat. Persamaan penelitian ini ada pada judul penelitian di variabel X2 dan variabel Y, sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada variabel X1, tempat penelitian, pembahasan tentang variabel X2, teknik yang digunakan serta populasi dan sampel yang digunakan.

Kelima sebuah jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Awalya (2020). Hubungan Antara Harga Diri dan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri Siswa SMK Bhakti Kota Semarang. Dengan populasi 278 siswa dan metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Sampel penelitian sebanyak 157 siswa diambil dengan metode proporsional random sampling. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan harga diri memiliki hubungan yang positif. Persamaan penelitian ini ada pada variabel X1 dengan variabel Y, sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan sama-sama menggunakan subjek siswa. Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian, judul penelitian antara pengaruh dan hubungan, kelas subjek serta populasi dan sampel yang digunakan.

Keenam penelitian yang dilakukan oleh Febriana & Dwityanto (2016). Hubungan Antara Harga Diri dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data skala harga diri dengan kepercayaan diri. penelitian ini mendapatkan hasil hubungan positif yang sangat signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri. penelitian ini melibatkan mahasiswa psikologi dari Universitas Muhammadiyah

Surakarta dan melibatkan 150 subjek yang dipilih secara random. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel X1 dengan variabel Y yang sama-sama membahas tentang harga diri dengan kepercayaan diri. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, subjek penelitian, teknik penelitian, serta populasi maupun sampel.

Ketuju jurnal penelitian yang dilakukan oleh Winata dkk (2017). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri Remaja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan deskriptif korelasional. Penelitian ini melibatkan semua siswa SMP Negeri 18 Padang dari tahun akademik 2015/2016, dan sampelnya terdiri dari 86 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri remaja dan dukungan sosial teman sebaya. Persamaan penelitian ini berada pada variabel X1 dengan variabel Y, sama-sama menggunakan subjek remaja dan siswa serta sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya terletak pada judul antara pengaruh dengan hubungan, tempat penelitian, teknik analisis serta populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan beberapa referensi dari penelitian sebelumnya adanya perbedaan variabel yang mana dengan perbedaan ini dapat memberikan pembaharuan dalam penelitian yang peneliti lakukan serta peneliti dapat mengkaji lebih luas tentang penelitian ini. Adapun perbedaannya terletak pada teori yang dipakai, tahun penelitian, tempat penelitian, subjek mahasiswa, menggunakan antara dua atau tiga variabel, teknik penelitian, dan populasi serta sampel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan subjek remaja awal yang terfokus pada MTs yang berada pada di daerah Sumberjo Bojonegoro, populasi yang berjumlah 712 dan sampel yang digunakan berjumlah hampir 200 lebih yang mana dalam hal ini menurut peneliti cukup menarik untuk diteliti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kepercayaan Diri**

##### **1. Pengertian Kepercayaan Diri**

Menurut Kumara (dalam Ghufron, 2012:34) kepercayaan diri adalah sifat kepribadian yang berarti memiliki kepercayaan pada diri sendiri dan percaya pada kemampuannya. Individu yang memiliki standar yang lebih tinggi untuk diri sendiri akan menunjukkan tingkat kepercayaan diri. Menurut Lauster (dalam Ghufron & Suminta 2012:34) kepercayaan diri diperoleh melalui pengalaman hidup, kepercayaan diri salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri sehingga individu tidak terpengaruhi oleh orang lain dan dapat bertindak secara optimis, cukup toleransi, dan bertanggung jawab.

Menurut Lie (2003:23) individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi seringkali merasa berharga, memiliki keberanian, dan mampu membuat keputusan yang mengubah hidupnya. Individu dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan sesuai dengan tahapan perkembangan yang sehat. Adapun ahli lain mengungkapkan bahwa kualitas terpenting yang harus dimiliki individu adalah kepercayaan diri, karena dengan sikap ini individu akan mengembangkan kepercayaan diri dalam semua aspek keterampilan dan kemampuannya, sehingga individu tersebut dapat mencapai tujuannya (Hakim, 2002:6).

Pendapat lain dari Ashriati (2006:48) bahwa rasa percaya diri akan meningkatkan motivasi untuk berhasil karena akan meningkatkan semangat individu untuk menyelesaikan semua tugas. Semakin percaya diri individu dengan bakatnya sendiri, semakin termotivasi individu untuk berhasil. Keyakinan diri memberi individu kekuatan untuk memutuskan langkah yang paling penting

dan langkah selanjutnya untuk menyelesaikan suatu situasi. Adapun pendapat dari Bukhori (2016:164) bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang atas kemampuannya untuk melakukan sesuatu. Menurut pendapat Sarason (dalam Raudhah, 2002) rasa percaya diri diciptakan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran sosial dan individual. Pembelajaran individu terhubung dengan timbal balik lingkungan melalui pengalaman psikologis. Sedangkan pembelajaran sosial diperoleh baik melalui interaksi individu maupun aktivitas kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang kepercayaan diri maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan diri dalam diri individu yang sanggup melakukan sesuatu tanpa adanya keraguan akan kegagalan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan lebih baik. Kepercayaan diri dibutuhkan bukan hanya dalam satu kalangan, tapi penting buat semua kalangan yang ada. Kepercayaan diri tidak hanya berkembang tanpa adanya usaha namun, untuk mencapai hidup sukses dan sehat, kepercayaan diri harus dibangun dan dipelihara.

## **2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri**

Aspek kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Ghufroon & Suminta 2012:35-36) yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

### **a. Aspek keyakinan kemampuan diri**

Keyakinan kemampuan diri ialah keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan sikap positif individu tentang dirinya.

b. Aspek Optimis

Optimis adalah sikap usaha yang dimiliki individu untuk berhasil dalam menghadapi segala hal tentang diri dan memaknai setiap kegagalan dalam hidupnya dengan baik.

c. Aspek Objektif

Orang yang dapat mengetahui kelebihan maupun kekurangan yang ada dalam diri masing-masing dan orang yang memandang permasalahan sesuai fakta.

d. Aspek Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah orang yang mampu menanggung segala sesuatu yang sudah menjadi konsekuensi dan tidak menghindar dari tanggung jawab yang diberikan orang lain.

e. Aspek Rasional dan Realistis

Rasional dan realistis adalah orang yang menggunakan pemikiran yang tepat dan diterima oleh akal terhadap cara untuk menghadapi masalah atau kejadian serta mampu menerima kenyataan yang ada.

Adapun aspek-aspek kepercayaan diri menurut Mastuti (2008:13-14) adalah:

a. Percaya terhadap kemampuan diri

b. Tidak akan menunjukkan pola pikir yang mengharuskan melepaskan prinsip untuk mendapatkan persetujuan orang lain atau kelompok lain.

c. Berani menjadi diri sendiri dan berani ditolak orang lain.

d. Memiliki pengendalian diri yang baik dan emosi yang stabil.

e. Mempertimbangkan keberhasilan atau kegagalan secara positif, menahan untuk tidak menyerah pada keberuntungan atau keadaan dan jangan tergantung bantuan dari orang lain.

f. Memandang kepositifan terhadap diri sendiri dan orang lain

g. Memiliki ekspektasi yang masuk akal terhadap diri sendiri, bahkan ketika ekspektasi tersebut sulit untuk diukur.

Berdasarkan beberapa aspek yang disampaikan para ahli maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri meliputi keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

### **3. Faktor-faktor Kepercayaan Diri**

Menurut (Indrajat, 2013:40-43) bahwa kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Faktor Internal**

##### **1) Harga Diri**

Individu yang percaya diri mampu beradaptasi dengan baik karena individu memiliki harga diri yang kuat, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri. Timbulnya rasa percaya diri akan mendapat manfaat dari perkembangan harga diri yang baik.

##### **2) Keberhasilan**

Sejauh mana individu berhasil dalam usaha, maka akan berdampak pada bagaimana individu memandang diri sendiri. Individu akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan diri ketika individu sering mengalami keberhasilan, begitu pula sebaliknya.

##### **3) Kondisi Fisik**

Kepercayaan diri pada individu biasanya bagaimana individu melihat kondisi fisik diri sendiri. Bagaimana individu mengevaluasi, menerima, atau menolak bagaimana individu melihat diri mereka sendiri. Individu yang puas dengan penampilan fisiknya akan memiliki tingkat harga diri yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

#### 4) Pengalaman

Pengalaman adalah peristiwa yang dialami individu dan yang mungkin berdampak pada kehidupannya. Pengalaman kegagalan yang pernah dialami akan membuat rasa percaya diri individu menurun dan sebaliknya.

#### b. Faktor Eksternal

##### 1) Orang Tua

Perhatian, kasih sayang, dan penerimaan yang didapat dari orang tua akan menumbuhkan rasa percaya diri dari individu. apabila individu tidak dapat memenuhi hal tersebut maka akan memunculkan rasa ketidakmampuan dan rendah diri.

##### 2) Sekolah

Model peran terpenting berikutnya untuk anak-anak adalah sekolah. Siswa yang banyak teguran yang didapat akan lebih sulit mengembangkan rasa percaya diri dan akan membuat harga dirinya disbanding-bandingkan dengan siswa yang banyak dipuji dan mendapat penghargaan.

##### 3) Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya akan berdampak pada pembentukan citra individu, jika individu tersebut merasa diterima dan di cintai oleh teman-temannya, hal ini akan meningkatkan kepercayaan dirinya dan memungkinkan individu untuk mencapai potensi yang penuh.

Menurut Ghufron dan Suminta (2012:37-38) faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu:

##### a. Konsep Diri

Konsep diri adalah gambaran diri individu yang terdiri dari keyakinan individu tentang fisik, psikologis, sosial, dan aspirasi emosional, serta pencapaian individu.

b. Harga Diri

Harga diri adalah persepsi individu terhadap diri sendiri, yang mempengaruhi seberapa percaya diri individu.

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan kejadian yang dapat membuat rasa percaya diri tumbuh dan sebaliknya.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi kepercayaan individu, tingkat pendidikan individu dapat membuat individu dipandang sebelah mata.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas maka faktor kepercayaan terdiri dari faktor internal dan eksternal yang meliputi harga diri, keberhasilan, kondisi fisik, pengalaman, orang tua, sekolah dan teman sebaya.

#### **4. Kepercayaan Diri dalam Perspektif Islam**

Dengan semua kemampuan yang dimiliki, kepercayaan diri memberikan optimisme pada kemampuan untuk mewujudkan sesuatu. Sehingga dapat berhasil menyelesaikan proses dengan hasil yang diinginkan. Begitupula tidak melupakan dengan adanya keyakinan pada diri sendiri dan juga keyakinan dengan adanya Allah SWT. Dalam agama islam kita semua diperintahkan untuk beriman dalam meminta kebaikan dan petunjuk Allah SWT, begitupun kita juga diperintahkan untuk tidak lemah dan bersedih hati ketika adanya permasalahan dalam hidup. Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam ayat-ayat diantaranya:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (Ali Imran: 139).

Menurut tafsir Shihab (2012) ayat 139 menjelaskan tentang kekalahan yang dialami oleh pasukan yang dipimpin oleh Nabi Muhammad saw, dalam perang uhud akibat ketidaksiplinan sekelompok anggota pasukan (pelanggaran Sunatullah hukum-hukum tersebut). Turunlah ayat-ayat yang menghibur mereka dengan menyatakan: “Janganlahlah merasa lemah atau larut dalam kesedihan, kamu akan tetap merupakan orang-orang yang berada di puncak, selama kamu mempertahankan keimanan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya kegagalan ataupun kekalahan dalam sebuah perjuangan tidak boleh mengundang keputusasaan dan kesdihan yang berlarut-larut selama keyakinan keimanan masih adai di dalam jiwa kita. Sama halnya dengan aspek yang dikemukakan oleh Lauster (dalam Ghufron & Suminta 2012:35-36) yaitu adanya keoptimisan, keyakinan yang tetap dijaga dalam kondisi apapun keadaan yang sedang terjadi. Memelihara tekad melakukan yang terbaik dan tidak goyah dari rayuan agar kita tidak mengalami kesdihan yang buruk.

## **B. Harga Diri**

### **1. Pengertian Harga Diri**

Menurut Coopersmith (1967:5) harga diri adalah penilaian individu terhadap diri sendiri, yang menyampaikan sikap penerimaan atau penolakan yang menunjukkan besarnya kepercayaan diri individu terhadap kemampuan, keberartian, pencapaian, dan nilai dirinya. Harga diri adalah pandangan individu mengenai dirinya sendiri (Santrock, 2010:112).

Menurut Frey dan Carlock (dalam Simbolon, 2008) harga diri adalah penilaian yang mengacu pada evaluasi konsep diri yang positif, negatif, netral dan ambigu. Individu yang menghargai dirinya sendiri akan menganggap dirinya setara dengan orang lain. Individu dengan harga diri rendah akan mengalami penolakan, ketidakbahagiaan dengan diri individu sendiri, dan mencela diri sendiri. Menurut Lerner dan Spanier (dalam Ghufro, 2012:39-40) harga diri adalah evaluasi yang baik atau negatif yang berhubungan dengan konsep diri seseorang. Harga diri adalah penilaian yang baik terhadap diri sendiri, meskipun bisa juga negatif.

Menurut pendapat para ahli di atas, harga diri adalah persepsi individu terhadap diri sendiri yang positif atau negatif sehingga mampu membentuk keyakinan dalam diri dan akan merasa bahwa dirinya berharga, berhasil atau berguna serta penting bagi orang di sekitarnya dan untuk diri sendiri.

### **2. Aspek-aspek Harga Diri**

Aspek-aspek harga diri Menurut Coopersmith (1967:38) memiliki 4 aspek yaitu:

#### **a. Aspek Kekuatan**

Kekuatan individu untuk mempengaruhi dan mengatur baik perilaku sendiri maupun perilaku orang lain.

b. Aspek Keberartian

Keberartian merupakan penerimaan dan bentuk ketertarikan orang lain terhadap individu serta dapat memahami diri sendiri dengan baik.

c. Aspek Kebajikan

Kebajikan adalah ketaatan individu terhadap aturan dalam lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat. Apabila individu dapat memberikan contoh yang baik dalam lingkungan tersebut akan membuat individu menjadi panutan bagi orang-orang disekitarnya dan seblaiknya.

d. Aspek Kemampuan

Kemampuan merupakan usaha untuk mencapai sesuatu dengan baik sesuai dengan tahapan usia yang mana individu mampu mengerjakan tugas yang telah diterima meski masih ada banyak tugas lain yang harus individu selesaikan.

Menurut Reasoner dan Dusa (dalam Lestari & Koentjoro, 2002) aspek-aspek dari harga diri adalah:

a. Rasa Aman

Rasa aman bagi individu merupakan hal yang sangat dibutuhkan, karena dengan keamanan yang individu rasakan akan membuat individu merasa diandalkan dan dapat dipercaya.

b. Rasa Identitas

Rasa identitas melibatkan adanya kesediaan kesempatan untuk mengeksplorasi diri sehingga individu dapat mengetahui jati diri mereka sendiri.

c. Adanya Tujuan

Kemungkinan tercapainya tujuan berhubungan dengan adanya sikap yang optimis yang ada di diri individu. Dalam situasi ini, orang tua dapat mendukung anaknya dalam terciptanya tujuan individu yang sesuai.

d. Rasa Kompetensi

Pengertian ini adalah kepuasan yang muncul dari rasa percaya diri dan mampu mengatasi rintangan dalam hidup. Sebagai hasilnya, individu akan mendapatkan kepercayaan diri dan lebih siap untuk menghadapi masa depan.

Berdasarkan beberapa aspek yang disampaikan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek harga diri meliputi aspek kekuatan, keberanian, keberartian dan kebajikan.

### 3. Faktor-faktor Harga Diri

Menurut Ghufron (2012:44-46) beberapa faktor yang mampu memengaruhi adanya harga diri pada individu yaitu:

a. Faktor Jenis Kelamin

Pada faktor ini kebanyakan wanita merasa jika harga dirinya lebih rendah dari pada pria karena merasa tidak mampu dan merasa perlu dilindungi.

b. Faktor Intelegensi

Pengukuran intelegensi selalu bergantung pada akademis sehingga intelegensi didefinisikan sebagai gambaran kapasitas fungsional individu yang berkaitan dengan prestasi.

c. Faktor Kondisi Fisik

Dibandingkan dengan keadaan fisik yang kurang cantik, kondisi fisik yang menarik biasanya memiliki tingkat harga diri yang lebih tinggi.

d. Faktor Lingkungan Keluarga

Pembentukan harga diri anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Anak-anak akan bertemu orang tua mereka untuk pertama kalinya dalam keluarga, yang membesarkan dan mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dengan orang-orang dalam lingkungan yang lebih luas.

Keluarga juga harus menetapkan persyaratan mendasar untuk mendorong tumbuhnya harga diri yang positif.

Adapun menurut Coopersmith (dalam Ismansyah, 2020) harga diri memiliki 4 faktor di antaranya:

a. Penerimaan Terhadap Diri

Individu dengan harga diri yang tinggi akan menghargai dan menerima dirinya sendiri, tidak memandang rendah sendiri, melainkan memilikifaktori keterbatasan dan keinginan untuk berkembang.

b. Kepemimpinan

Kemampuan seseorang untuk membedakan dirinya dari orang lain atau lingkungannya yang memungkinkan individu untuk menilai diri sendiri ketika individu harus bertindak sesuai dengan harapan yang dihadirkan oleh lingkungannya.

c. Keluarga

Keluarga memiliki peranan yang dapat mempengaruhi harga diri, karena ketika mendapatkan penerimaan dari keluarga akan adanya nilai tersendiri untuk mengembangkan harga diri yang individu miliki.

d. Keterbukaan

Jika individu diterima dan dihargai, individu akan lebih siap untuk menerima keyakinan, prinsip, dan lingkungan lainnya. Sebaliknya jika individu ditolak oleh lingkungannya, maka individu akan kecewa.

Dengan mempertimbangkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek harga diri adalah aspek penerimaan terhadap diri, kepemimpinan, keluarga dan keterbukaan.

#### 4. Harga Diri dalam Perspektif Islam

Harga diri adalah cara individu memahami, menghargai, dan menilai diri sendiri begitu pula dengan masa remaja, Pada dasarnya, masa remaja adalah saat di mana individu sering membandingkan diri dengan teman-temannya, yang dapat menyebabkan individu kurang percaya diri. Oleh karena itu hargailah diri kamu dengan cara pahamih diri kamu dan cintailah dirimu dengan adanya rasa syukur atas diri kamu sendiri.

Terdapat ayat Al-Qur'an yang terkait dengan cara menghargai diri dan mencintai diri sendiri sebagai kegiatan mengenal diri salah satunya dalam surah Az-Zariyat (51): 20-21.

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُوقِنِينَ، وَفِي أَنفُسِكُمْ ۚ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

Artinya: “Dan di bumi terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang yakin, dan juga pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?”

Menurut tafsir Shihab (2012) ayat 20-21 dinyatakan-Nya bahwa: “Di bumi pun terdapat tanda-tanda keesaan dan kekuasaan Allah bagi orang-orang yang mau yakin dengan memperhatikan dengan seksama. Maka apakah kamu lalai sehingga tidak memperhatikan tanda-tanda itu dengan mata kepala dan mata hati kamu. Adapun bukti-bukti keesaan dan kekuasaan Allah swt, pada diri manusia dapat dilihat antara lain pada kejadian manusia yang sangat unik, dan pada organ-organ tubuhnya yang demikina serasi tapi kompleks. Demikian juga, pada tingkah lakunya yang demikian rumit.

Dari ayat Al-Qur'an di atas dijelaskan bahwasanya kita sebagai manusia dapat menghargai diri sendiri, mencintai diri sendiri dengan benar, dan adanya rasa syukur. Apa yang ada dalam diri kita harus dapat diterima dan ikhlas untuk menjalaninya. Karena takdir terbaik adalah apa yang sedang kamu alami dan hadiah terbaik adalah apa

yang kamu miliki. Adapun sebagai manusia, kita tidak perlu selalu khawatir tentang pendapat orang lain. Setiap manusia diberikan akal untuk berpikir, sehingga tidak baik jika sesama manusia saling mengejek dengan keadaan fisik masing-masing, serta individu tetap harus bersyukur untuk bisa menerima keadaan fisik yang dianugerahkan dari Allah swt. Karena makhluk yang paling tinggi derajatnya adalah manusia. Sama halnya pendapat dari Al-Banjari (dalam, Putra 2018:201) yang menekankan bahwa sebaiknya seorang manusia tidak selalu melihat ke atas dalam hal duniawi, karena dapat menyebabkan perasaan kufur nikmat.

### **C. Dukungan Teman Sebaya**

#### **1. Pengertian Dukungan Teman Sebaya**

Menurut Cobb (dalam Rahmawan, 2010) dukungan sosial adalah bantuan dalam tindakan atau hal-hal yang diterima melalui ikatan sosial yang membuat seseorang merasa dicintai dan diperhatikan. Menurut Baron (2005:244) dukungan sosial yang diberikan oleh teman dan keluarga yang berupa kenyamanan secara fisik maupun psikologis. Santrock (2007:474) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah sumber penting yang terdiri dari dukungan teman sebaya yang memiliki usia dan kematangan yang sama, yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri remaja melalui persetujuan sosial yang dikonfirmasi oleh orang lain.

Menurut Desmita (dalam Illahi & Akmal, 2018:174) hubungan teman sebaya adalah bagian terpenting bagi kehidupan remaja. Jika individu memiliki teman sebaya, individu akan lebih percaya bahwa mereka akan memahami perasaan mereka dari pada orang-orang dewasa. Menurut Morrish (dalam Nasution, 2018) teman sebaya adalah kelompok orang yang memiliki kesamaan uisa, hobi, atau kebiasaan lainnya. Teman sebaya juga dapat dianggap sebagai kelompok yang memungkinkan munculnya nilai-nilai yang dapat

memberikan makna tersendiri bagi kelompok orang yang sudah lama terhubung.

Purnama (dalam Ristianti, 2008) mengatakan bahwa ketika mereka remaja, individu akan menghadapi banyak masalah yang tidak dapat terselesaikan sendiri jika individu tidak memiliki bantuan dan dukungan dari teman sebaya. Johnson dan Jhonson (1991:472) menyatakan bahwa orang yang dekat dengan orang yang membutuhkan bantuan dapat memberikan dukungan sosial, tetapi hubungan ini dapat berubah tergantung pada berapa banyak orang yang dimiliki dalam hubungan yang dekat.

Berdasarkan dari beberapa ahli yang mengungkapkan tentang dukungan teman sebaya maka dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya merupakan upaya yang diberikan oleh teman yang tingkat usianya cenderung sama, sehingga muncul kedekatan serta persahabatan atau pertemanan. Dukungan teman sebaya juga merupakan bantuan timbal balik yang diberikan atas tindakan individu dalam lingkungan sosial dan kelompoknya.

## **2. Aspek-aspek Dukungan Teman Sebaya**

Menurut House (dalam Wahyuni, 2016:6) bahwa aspek-aspek dari dukungan teman sebaya adalah:

### **a. Dukungan Emosional**

Dukungan emosional ini menerima bantuan dalam bentuk dukungan untuk kasih sayang dan kehangatan, perhatian, kepercayaan, dan pengungkapan simpati.

### **b. Dukungan Penghargaan**

Untuk mendukung penghargaan ini, individu menerima pujian yang positif, dorongan untuk maju, dan kesepakatan tentang pendapat individu.

c. Dukungan Instrumental

Bantuan yang diterima secara langsung, seperti mendapatkan pinjaman uang atau dibantu menyelesaikan pekerjaan individu.

d. Dukungan Informasi

Individu yang membutuhkan dukungan dapat menerima dukungan informasi dalam bentuk nasehat, saran, atau umpan balik.

Menurut Weiss (dalam Qurrota, 2019) untuk menentukan tingkat dukungan yang dapat diterima individu dari hubungan dengan orang lain. Di dalamnya ada enam komponen, yaitu:

a. Kasih Sayang

Individu yang memiliki kasih sayang yang baik dengan orang sekitar maka hal ini akan membuat hubungan bisa terjalin dengan sangat baik. Hal ini juga bisa menunjukkan adanya dukungan sesama orang sekitar.

b. Integrasi Sosial

Individu yang mampu menyatukan dari beberapa unsur-unsur yang berbeda menjadi satu dalam kehidupan sosial. Seperti dengan adanya individu yang tidak mengutamakan ego atau kepentingannya dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

c. Penghargaan atau Pengakuan

Penghargaan atau pengakuan dari orang-orang sekitar apalagi dari orang terdekat akan membuat individu merasa dihargai dan diperhatikan. Dukungan yang seperti ini sangat dibutuhkan oleh kebanyakan dari hubungan yang terjalin.

d. Hubungan yang Dapat Diandalkan

Individu yang mendapatkan hubungan yang bisa diandalkan adalah sebuah kebahagiaan tersendiri bagi individu tersebut.

e. Bimbingan

Bimbingan yang diberikan terhadap sebuah hubungan adalah bagian terpenting bagi adanya dukungan yang didapat. Individu akan merasa berarti bagi orang lain.

Berdasarkan beberapa aspek yang disampaikan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek dari dukungan teman sebaya adalah aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

### 3. Faktor-faktor Dukungan Teman Sebaya

Menurut Reis dalam (Ushfuriyah, 2015:20) menyatakan bahwa dukungan teman sebaya dapat dipengaruhi oleh tiga elemen, yaitu sebagai berikut:

a. Keintiman

Dalam hubungan yang lebih erat, teman sebaya menjadikan dukungan sosial yang lebih besar, Dukungan ini semakin kuat jika semakin dalam hubungan yang terjalin.

b. *Self Esteem*

Dengan memiliki *self esteem* yang tinggi akan membuat individu menganggap bantuan orang lain akan menurunkan harga diri sendiri.

c. *Social Skill*

Seseorang yang memiliki social skill yang tinggi akan meningkatkan keterampilan di lingkungan sosialnya dan jika keterampilan sosial akan rendah bagi individu yang tidak memiliki banyak relasi sosial.

Myers (dalam Wahyuni, 2016) menunjukkan bahwa ada tiga faktor yang memotivasi orang untuk memberikan dukungan positif, yaitu:

a. Empati

Empati yaitu seseorang yang turut merasakan kesusahan orang lain namun masih mengantisipasi emosi dan memberikan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan orang lain.

b. Norma dan nilai sosial

Norma dan nilai sosial membantu orang memenuhi tanggung jawab mereka.

c. Pertukaran sosial

Pertukaran sosial adalah hubungan timbal balik yang terdiri dari kasih sayang, pelayanan, dan informasi. Menghasilkan keseimbangan dalam pertukaran akan menjadikan hubungan interpersonal yang memuaskan.

Berdasarkan beberapa faktor di atas dapat disimpulkan bahwasanya faktor yang mempengaruhi dukungan teman sebaya yaitu ada empati, norma dan nilai sosial, pertukaran sosial, keluarga, teman bergaul, serta masyarakat atau lingkungan sekitar.

#### **4. Dukungan Teman Sebaya Perspektif Islam**

Al-Qur'an memberikan pedoman untuk hidup manusia, membangun hubungan dan menerapkan konsep kehidupan. Selain itu, islam yang diciptakan oleh Allah SWT sebagai agama yang mulia dengan ajaran-ajaran yang mengandung nilai-nilai moral yang luhur yang disebut dengan "rahmatil lil'alamin", dan gambaran sebagai agama yang penuh dengan cinta, dan kasih sayang. Dalam agama kita diajarkan untuk selalu menebarkan kebaikan, memberikan kasih sayang terhadap sesama dan menjalin hubungan yang baik. Seperti halnya kita sebagai manusia diperintah

untuk menjalink hubungan baik, baik dengan Tuhan-Nya maupun dengan sesama makhluk-Nya.

Menjalin hubungan yang baik dalam bentuk kebaikan dan perhatian pada cara memberikan dukungan sosial kepada orang-orang di sekitar kita, termasuk dengan sesama teman dan kehidupan sehari-hari memerlukan dukungan sosial. Dalam Al-qur'an yang menjelaskan tentang berbuat baik dengan sesama yaitu surat As-Syuura ayat 23 yang berbunyi:

ذٰلِكَ الَّذِي يُبَيِّنُ اللّٰهُ عِبَادَهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا وَعَمِلُوْا الصّٰلِحٰتِ ۗ قُلْ لَا  
اَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ اَجْرًا اِلَّا الْمَوَدَّةَ فِى الْقُرْبٰى ۗ وَمَنْ يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نّٰزِدْ لَهُ فِيْهَا  
حُسْنًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ شَكُوْرٌ

Artinya: “Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal yang sholeh. Katankanlah: “Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahmu atas seruan ku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan”. Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampunan lagi Maha Mensyukuri.

Menurut tafsir Shihab (2012) ayat 23 menjelaskan bahwa yang tinggi kedudukannya adalah karunia yang digembirakan oleh Allah swt, melalui para nabi-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang beriman serta yang membuktikan kebenaran iman mereka dengan mengerjakan amal sholeh. Selanjutnya, ayat 23 itu memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk menyampaikan kepada siapa yang menduga bahwa beliau mengharap sesuatu dari penyampaian seruan Allah swt. Ini bahwa: "Aku tidak meminta kepada kamu sekarang

atau dimasa datang atas penyampalan dan seruanku itu satu upah sekecil apa pun, tetapi yang kuminta adalah kasih sayang dalam kekeluargaan." Ayat ini ditutup dengan pernyataan bahwa: Siapa yang bersungguh-sungguh mengerjakan kebaikan, walau sekecil apa pun, akan Allah swt tambahkan dengan kebaikannya tu, kebaikan yang besar. Yakni Allah swt. akan melipatgandakan ganjarannya. Sungguh Allah swt. Maha Pengampun terhadap siapa yang memohon ampunan-Nya, lagi Maha Mensyukuri atas perbuatan baik hamba-hamba-Nya.

Adapun pendapat dari House (dalam Wahyuni, 2016:6) yang mengemukakan bahwasanya membuat orang-orang disekililing kita merasa bahagia dengan kebaikan yang kita buat merupakan perilaku yang sangat luar biasa, seperti aspek yang dikemukakan yaitu ada emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Menurut Zimet dkk. (dalam Hasibuan et al., 2018: 104) dukungan sosial sebagai persepsi seseorang terhadap tersedianya dukungan sosial dari orang-orang terdekatnya seperti teman, keluarga, atau tetangga sewaktu individu membutuhkan. Hal ini mampu membuat orang-orang terdekat akan merasa bahagia. Adanya kebaikan yang diberikan dari orang-orang terdekat akan membuat seseorang itu merasa diperhatikan, dipedulikan, dan merasa bahagia dalam hidup, karena perbuatan tersebut sangat disukai Allah Swt.

#### **D. Pengaruh Harga Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri merupakan aspek terpenting dari karakter individu. Menurut Al-Usqshri (dalam Ayu & Muhid, 2022:247) kepercayaan diri juga merupakan kunci sukses dalam hidup. Jika individu memiliki rasa percaya diri, individu akan menerima kenyataan diri dengan apa adanya serta mampu mewujudkan kualitas kemampuan diri yang nyata. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi proses

kepercayaan diri individu adalah faktor internal dan faktor eksternal (Indrajat, 2013:40-43). Pada faktor internal ada harga diri, keberhasilan, kondisi fisik, dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal ada orang tua, sekolah, dan dukungan teman sebaya.

Harga diri memiliki peran dalam diri individu. Jika individu memiliki harga diri yang tinggi, individu akan menghormati diri mereka sendiri, menilai diri mereka berharga, dan menganggap diri mereka sebanding dengan orang lain, dan sebaliknya. Adapun aspek dari harga diri menurut Coopersmith (1967:38) ada aspek kekuatan, keberartian, kebajikan, dan kemampuan.

Aspek kekuatan dari harga diri dapat berpengaruh dari faktor kepercayaan diri yaitu harga diri itu sendiri. Aspek kekuatan adalah menggambarkan kemampuan individu untuk mempengaruhi dan mengontrol tingkah laku orang lain. Dengan adanya harga diri yang tinggi individu akan percaya dengan kemampuan yang dimilikinya serta percaya adanya kekuatan yang berada dalam diri individu tersebut, sehingga individu akan mampu mengetahui kemampuan apa yang dimilikinya. Menurut Coopersmith (dalam Ghufon & Summinta, 2012:42-43) kebermaknaan individu, pencapaian individu, kekuatan individu, dan kinerja individu ditemukan sebagai indikator dalam pembentukan harga diri seseorang.

Aspek keberartian dari harga diri juga dapat berpengaruh terhadap faktor kondisi fisik dari kepercayaan diri. Aspek keberartian adalah seberapa besar individu percaya bahwa dirinya berarti, berharga, dan adanya penerimaan kasih sayang dari orang lain. Individu yang memiliki rasa keberartian pada dirinya maka individu tersebut juga mampu menerima bagaimanapun kondisi fisiknya dilihat dari seberapa besar individu menerima, menilai, atau menolak gambaran dirinya. Menurut Lubis (dalam Syafitri, 2014) bahwa suatu sikap yang menunjukkan persetujuan atau penolakan dan menunjukkan seberapa besar individu percaya bahwa mereka mampu, berhasil, dan berharga

berdasarkan kemampuan individu. Jika individu tidak dapat menerima kondisi fisiknya maka individu akan memiliki rasa ketidakpercayaan diri yang tinggi dan sebaliknya.

Hal ini juga terdapat pada aspek kemampuan dari harga diri yang dapat berpengaruh dengan faktor keberhasilan dan faktor pengalaman dari kepercayaan diri. Individu yang berusaha untuk mendapatkan prestasi untuk mewujudkan apa yang diinginkan akan mendapatkan keberhasilan yang luar biasa, serta mendapatkan pengalaman berkompetisi menyelesaikan target yang dicapai. Menurut Billy (dalam Syafitri, 2014) orang yang percaya diri akan berhasil karena mereka tahu apa yang bisa mereka lakukan dengan baik dan memfokuskan upaya mereka pada tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, rasa percaya diri yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk mendapatkan keberhasilan dari apa yang dicita-citakan. Namun jika individu tidak percaya diri, maka individu akan melewati pengalaman yang seharusnya dilakukan.

Tidak hanya harga diri, faktor eksternal dari kepercayaan diri juga ada dukungan teman sebaya. Dukungan teman sebaya juga terdapat peran penting dalam hal mempengaruhi rasa percaya diri individu. Tidak hanya dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, dukungan sosial juga penting terhadap mental yang di alami oleh seseorang. Sejalan dengan hasil penelitian dari Bukhori (2012) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap kesehatan mental. Sama halnya dengan dukungan teman sebaya, individu merasa mendapatkan bantuan atau dukungan positif dari teman yang sebaya atau usianya, sehingga individu merasa dipercayai, dihargai, diperhatikan, dan dicintai. Variabel dukungan teman sebaya memiliki empat aspek dari House (dalam Wahyuni, 2016:6) yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi.

Aspek dari dukungan teman sebaya yaitu dukungan emosional yang dapat berpengaruh pada dukungan orang tua dari faktor kepercayaan diri. Dukungan emosional adalah dukungan yang didapatkan individu berupa kehangatan dan kasih sayang dari orang terdekat individu terutama dari orang tua. Menurut Friedman (dalam Palupi, 2019) dukungan orang tua adalah proses yang terjadi sepanjang hidup, dan jenis dan jenis dukungannya dapat berbeda-beda dalam berbagai tahap siklus kehidupan individu sebagai anggota keluarga. Selanjutnya menurut Lestari (dalam Durado et.al, 2013) dukungan orang tua yang baik adalah *autonomy support* yaitu orang tua yang membantu anak membuat keputusan dan menyelesaikan masalah. Dalam kondisi tersebut maka individu masih membutuhkan dukungan emosional dari orang-orang terdekat terutama orang tua. Apabila individu tidak memiliki dukungan tersebut, maka akan membuat rasa percaya diri menjadi rendah, dan sebaliknya.

Aspek dukungan penghargaan adalah aspek dari dukungan teman sebaya yang mana aspek ini dapat berpengaruh dengan yang dicapai di sekolah dari faktor kepercayaan diri. Dukungan penghargaan merupakan dorongan untuk maju dan semangat dari apa yang dicapai atau adanya persetujuan mengenai ide individu ke individu yang lain. Hal ini juga didukung dengan penelitian Sari (2006) menghasilkan data bahwa individu dengan dukungan sosial yang tinggi akan mudah menyesuaikan diri, sportif, mandiri dan memiliki sikap yang optimis. Begitu pula dengan adanya dukungan penghargaan ini maka individu akan merasa dihargai, merasa berarti, dan merasa jika di sekolah individu akan selalu berusaha mendapatkan prestasi yang bagus serta akan menjadi panutan bagi teman-temannya yang lain. Namun jika dukungan penghargaan tidak didapat, maka individu akan melakukan kesalahan dan akan menerima hukuman dari sekolah tersebut. Hal ini akan menjadi perbandingan antara individu yang berprestasi dan yang tidak, sehingga akan membuat rasa percaya diri yang kurang.

Aspek dukungan informasi adalah aspek yang dapat berpengaruh dengan teman sebaya dari faktor kepercayaan diri. Dukungan informasi merupakan dukungan dengan memberi informasi dan nasehat yang didapat dari teman sebaya. Dengan adanya informasi dan nasehat yang didapatkan dari teman sebaya, individu akan merasa bahwa dirinya berarti, dirinya dihargai, dan rasa percaya yang ada dalam dirinya akan mulai muncul dengan perlahan. Begitupun dengan sebaliknya, Hal ini juga didukung dengan penelitian Qurrota (2019) yang mendapatkan hasil bahwa dukungan teman sebaya dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa.

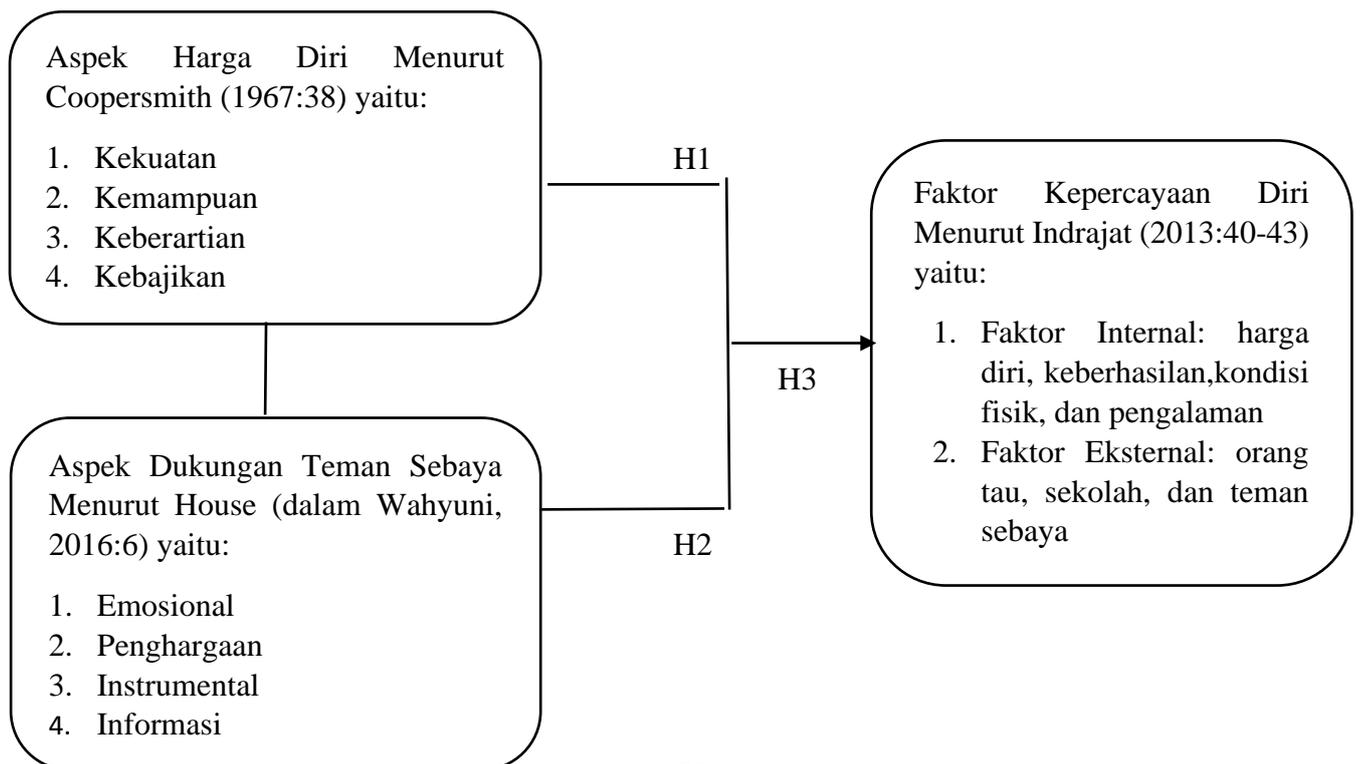
Aspek harga diri dan dukungan teman sebaya saling berkaitan dengan faktor kepercayaan diri. Aspek harga diri dan dukungan teman sebaya dapat berpengaruh dengan faktor kepercayaan diri. Keberartian dari aspek harga diri dan dukungan penghargaan dari aspek dukungan teman sebaya akan mempengaruhi kepercayaan diri pada faktor kondisi fisik individu. Rasa percaya diri individu yang menerima dirinya sendiri, menilai, dan merasa berarti terhadap dirinya sendiri dapat meningkat dengan adanya aspek-aspek ini. Adapun dari aspek-aspek yang lain antara variabel harga diri dan variabel dukungan teman sebaya saling berkaitan dan saling berpengaruh pada faktor kepercayaan diri. Karena dengan individu yang mengerti akan diri sendiri dan adanya dukungan teman sebaya yang diperoleh, maka individu akan merasa jika rasa percaya diri itu mulai tumbuh pada diri individu. Sehingga individu akan siap belajar untuk menghadapi segala tantangan atau permasalahan yang terjadi di kehidupan masa-masa remaja serta siap menjalani kehidupan selanjutnya dengan rasa percaya diri yang individu miliki.

Faktor kepercayaan diri yaitu harga diri, keberhasilan, kondisi fisik, pengalaman, orang tua, sekolah, dan teman sebaya dapat dipengaruhi oleh adanya aspek dari harga diri dan dukungan teman sebaya serta memiliki keterhubungan satu sama lain. Ketika individu memiliki harga diri yang tinggi dan didukung oleh teman sebayanya, individu akan

memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan tahu ke mana individu akan mengambil keputusan hidup nanti. Individu juga akan mampu mengatasi semua kesulitan yang mereka hadapi saat menjadi remaja. Begitupun sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa harga diri dan dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Meningkatkan rasa percaya dari awal akan berdampak positif bagi individu untuk menjalani kehidupan berikutnya serta akan mudah mencapai tujuan individu yang dicita-citakan. Namun sebaliknya, jika tingkat kepercayaan diri rendah akan menghambat aktivitas maupun akan ragu dalam melakukan sesuatu di depannya. Pada saat yang sama keraguan pada diri sendiri akan menghambat kemampuan individu untuk berkembang (Busyra & Pulungan, 2018:101). Berikut ini digambarkan model rangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1  
Kerangka Hipotesis



## **E. Hipotesis**

Dari rumusan masalah, tujuan dan landasan sebelumnya, maka hipotesis (H) yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh harga diri terhadap kepercayaan diri remaja awal di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro.

H2 : Terdapat pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri remaja awal di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro.

H3 : Terdapat pengaruh harga diri dan dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri remaja awal di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sinambela (2020) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan pemrosesan data numerik untuk menghasilkan informasi yang terstruktur. Data rasio digunakan untuk menentukan pengaruh antara variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini juga mengandalkan bukti empiris, seperti keberadaan populasi dan sampel, serta menggunakan alat analisis data statistik untuk pengumpulan data.

Analisis regresi linier berganda adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen adalah tujuan dari analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2018). Peneliti menggunakan analisis ini dikarenakan pada variabel bebasnya (independen) lebih dari satu dan untuk mengetahui adanya pengaruh diantara ketiga variabel yang akan diteliti.

#### **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah karakteristik, sifat dan perilaku yang sangat berbeda satu sama lain dan telah dipilih oleh peneliti untuk diperiksa sebelum ditarik kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

a. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2020) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh fenomena yang diciptakan variabel bebas. Variabel *dependen* dalam penelitian ini yaitu kepercayaan diri.

b. Variabel Bebas

Menurut Azwar (2015:62) variabel bebas ialah salah satu faktor yang memiliki kemampuan untuk berdampak pada variabel lain. Variabel bebas yang ada dalam penelitian ini yaitu:

X1: Harga Diri

X2: Dukungan Teman Sebaya

## 2. Definisi Operasional

a. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan dari dalam diri individu yang sanggup melakukan sesuatu tanpa adanya keraguan akan kegagalan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan lebih baik. Dalam penelitian ini, peneliti membuat skala untuk mengukur variabel kepercayaan diri. Skala ini dibuat berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Lauster (dalam Ghufroon & Suminta 2012:35-36) yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

b. Harga Diri

Harga diri adalah persepsi individu terhadap diri sendiri yang positif atau negatif sehingga mampu membentuk keyakinan dalam diri dan akan merasa bahwa dirinya berharga, berhasil atau berguna serta penting bagi orang di sekitarnya dan untuk diri sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti membuat skala untuk mengukur variabel harga diri. Skala tersebut berdasarkan

aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith (1967:38) yaitu kekuatan, keberanian, keberartian, dan kebajikan.

c. Dukungan Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya merupakan upaya yang diberikan oleh teman yang tingkat usianya cenderung sama, sehingga muncul kedekatan serta persahabatan atau pertemanan. Dukungan teman sebaya juga merupakan bantuan timbal balik yang diberikan atas tindakan individu dalam lingkungan sosial dan kelompoknya. Dalam penelitian ini, peneliti membuat skala untuk mengukur variabel dukungan teman sebaya. Skala tersebut berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh House (dalam Wahyuni, 2016:6) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian

Dilakukan di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023 hingga selesai.

### **D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek yang akan dijadikan wilayah untuk diteliti. Menurut Sugiyono (2020:126) populasi ialah kategori objek yang luas dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang dianalisis oleh peneliti sebelum menarik kesimpulan. Menurut Sugeng (2020) terdapat dua populasi yang kemungkinan salah satunya akan dipakai dalam penelitian yaitu populasi terbatas (*finite population*) dan populasi tidak terbatas (*infinite population*). *Finite*

*population* adalah populasi yang memiliki batasan kuantitatif yang mana subjek didalamnya dapat dihitung dan diketahui jumlahnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi terbatas (*finite population*) dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dihitung dan diketahui.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja awal di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro, yang jumlahnya dapat diketahui dalam kategori terbatas (*finite populasion*). Jumlah dari populasi yang ada sebanyak 712 pelajar MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro. Adapun menurut Hurlock (1991:206) masa remaja dimulai dari usia 13 tahun-16/17 tahun, dan berakhir pada usia 16/17 tahun – usia 18 tahun.

**Tabel 3.1 Populasi Sisw-Siswi MTs Islamiyah Attanwir**

No	Kelas	Populasi Siswa
1	VIIIA1	39
2	VIIIB1	39
3	VIIIC1	39
4	VIIID1	37
5	VIIIE1	38
6	VIIIF1	37
7	VIIIG1	38
8	VIIIH1	37
9	VIII TF	21
10	VIIIA2	40
11	VIIIB2	39
12	VIIIC2	40
13	VIIID2	39
14	VIIIE2	39
15	VIIIF2	40
16	VIIIG2	39
17	VIIIH2	37
18	VIII I2	37
19	VIIIJ2	37
Total		712

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2020:127) sampel mewakili sebagian dari populasi. Pengambilan pada sampel dilakukan karena keterbatasan waktu, populasi yang berlebihan, menghabiskan energi, dan jarak yang jauh. Peneliti menggunakan tabel untuk menentukan besarnya sampel populasi. Tabel yang digunakan yaitu tabel Issac dan Michael.

**Tabel 3.2 Issac dan Michael**

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	663	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	<b>700</b>	<b>341</b>	<b>233</b>	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								00	664	349	272

Sementara untuk lebih terperinci dalam pengambilan sampel dengan menggunakan rumus perhitungan *Issac dan Michael* sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$\lambda^2$  dengan  $dk = 1$ , taraf kesalahan bias 1%, 5%, 10%

$P = Q = 0,5$ .  $D = 0,05$ . = jumlah sampel

**Keterangan:**

s : Jumlah sampel

$\lambda^2$  : Chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan Tingkat kesalahan

N : jumlah populasi

P : Peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

D : Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi  
Perbedaan bias 0,01 ; 0,05; dan 0,1

**Keterangan:**

Dengan menggunakan tabel Issac dan Michael, peneliti kemudian mengambil tingkat kesalahan 5% untuk menghasilkan sampel dengan tingkat kepercayaan 95% pada populasi. Jumlah dari populasi ada 712 pelajar MTs di Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro. Menurut perhitungan table Issac dan Michael jumlah populasi ini mendekati angka 700 maka diperoleh sebanyak 233 sampel yang dijadikan penelitian.

**3. Teknik Sampling**

Dalam penelitian teknik sampling digunakan untuk memilih sampel. Berdasarkan jumlah populasi dan sampel yang telah ditetapkan maka dalam penelitian ini metode *cluster sampling* yang digunakan. Menurut Sugiyono (2014:65) apabila objek penelitiannya sangat luas dan karakteristik penelitiannya sama, maka digunakan metode ini untuk menentukan sampelnya, teknik cluster random sampling digunakan untuk mengambil sampel dengan menghitung luas yang lebih besar ke luas yang lebih kecil. Teknik cluster sampling merupakan bagian dari teknik *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2020:129) *probability sampling* adalah metode pengambilan sampel probabilitas memberikan setiap

komponen atau anggota populasi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Adapun peneliti menggunakan teknik *probability sampling* di dalam penelitian ini.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti mengolah data dengan memeberikan lembar kuesioner kepada responden dengan menggunakan skala *Likert*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) skala *Likert* digunakan untuk menilai seberapa besar responden setuju dengan pernyataan yang sedang diukur. Adapun dalam skala likert ini menggunakan dua macam pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable* yang ditentukan oleh tabel di bawah ini:

**Tabel 3.3 Skala *Likert***

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Tidak Sesuai	1	4
Tidak Sesuai	2	3
Sesuai	3	2
Sangat Sesuai	4	1

Pada penelitian ini menggunakan tiga skala yang terdiri dari skala harga diri, dukungan teman sebaya, dan kepercayaan diri. Setiap skala memiliki masing-masing indikator yang digunakan untuk mengukur, berikut skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri dalam penelitian ini dibuat berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Lauster (dalam Ghufon & Suminta 2012:35-36). Aspek-aspek tersebut di antaranya keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistik.

**Tabel 3.4 *Blueprint* skala kepercayaan diri**

No	Aspek	Indikator	F (+)	UF (-)	Jumlah
1	Keyakinan Kemampuan Diri	Yakin dengan kemampuan diri sendiri	2,4	11,5	4
		Mampu mengembangkan sikap positif bagi diri sendiri	9,16	8,31	4
2	Optimis	Tidak mudah putus asa	18,40	21,10	4
		Memaknai kegagalan dengan baik	22,7	13,24	4
3	Objektif	Mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki	37,33	28,17	4
		Melihat permasalahan sesuai fakta	19,6	35,26	4
4	Bertanggung jawab	Mampu menanggung resiko yang ada	14,32	1,3	4
		Tidak menghindari kewajiban sebagai pelajar	23,15	12,25	4
5	Rasional dan Realistis	Berpikir penuh dengan	34,39	27,30	4

		pertimbangan yang matang			
		Menerima kenyataan yang ada	29,20	36,38	4
<b>Jumlah</b>			20	20	40

## 2. Skala Harga Diri

Dalam penelitian ini, skala harga diri didasarkan pada aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith. (1967:38) yang menyatakan terdapat 4 aspek harga diri, yaitu kekuatan, keberanian, keberartian, dan kebajikan.

**Tabel 3.5 *Blueprint* harga diri**

No	Aspek	Indikator	F (+)	UF (-)	Jumlah
1	Kekuatan	Mengontrol diri sendiri	1,11	4,14	4
		Dapat mengkoordinir orang lain	32,21	3,26	4
2	Keberartian	Dapat memahami dan menerima diri sendiri	31,22	16,7	4
		Diterima dengan baik oleh teman-teman dan keluarga	15,13	2,10	4
3	Kebajikan	Taat terhadap peraturan sekolah	5,17	12,6	4
		Dapat menajadi contoh pada temannya	30,28	25,29	4

4	Kemampuan	Berusaha dalam menggapai target	27,24	23,19	4
		Mampu mengerjakan berbagai tugas dengan baik	18,9	20,8	4
Jumlah			16	16	32

### 3. Skala Dukungan Teman Sebaya

Dalam penelitian ini, skala dukungan teman sebaya didasarkan pada aspek yang dikemukakan oleh House (dalam Wahyuni, 2016:6) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, instrumental, informasi, dan jaringan sosial.

**Tabel 3.6 *Blueprint* dukungan teman sebaya**

No	Aspek	Indikator	F (+)	UF (-)	Jumlah
1	Dukungan Emosional	Menerima rasa empati	1,11	4,14	4
		Mendapatkan perhatian	32,21	3,26	4
2	Dukungan Penghargaan	Menerima pujian yang positif	31,22	16,7	4
		Menerima dorongan untuk maju	15,13	2,10	4
3	Dukungan Instrumental	Menerima bantuan langsung dari teman	5,17	12,6	4
		Menerima bantuan materi dari teman	30,28	25,29	4

4	Dukungan Informasi	Menerima informasi dari teman	27,24	23,19	4
		Menerima nasehat dari teman	18,9	20,8	4
Jumlah			16	16	32

## F. Validitas dan Realibilitas Alat Ukur

### 1. Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2020:175) merupakan suatu alat ukur untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat mengukur variabel yang akan diteliti. Pengujian ini bertujuan untuk mengukur kevalidan setiap butir instrumen, Uji validitas isi digunakan untuk menguji item skala dalam penelitian ini. Menurut Azwar (2001) uji validitas isi merupakan estimasi terhadap kelayakan isi tes melalui *expert judgement*. *Expert judgement* ini dilakukan oleh para ahli untuk mengevaluasi, memberikan komentar, dan merekomendasikan item yang dibuat oleh peneliti dalam tiga skala penelitian, dengan mempertimbangkan kuantitas item yang digunakan, bahasa yang digunakan, dan kesesuaian konten dengan masing-masing indikator. Ahlinya adalah dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisogo Semarang. Adapun daya beda aitem itu adalah kemampuan suatu aitem dalam skala psikologi untuk membedakan setiap individu yang berdasarkan karakteristik psikologisnya. Sehingga dapat memilah individu dengan tingkat atribut psikologis yang tinggi, rendah, maupun sedang (Saifuddin, 2020:120). Sebagai perhitungan tingkat validitas, peneliti menggunakan bantuan dari SPSS *for windows*. Menurut Azwar (2014:86) apabila  $r \geq 0,30$  maka pernyataan tersebut valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,30 maka item

tersebut dinyatakan tidak layak digunakan, karena daya diskriminasi rendah. Batas koefisien korelasi item-total minimal dalam penelitian ini adalah 0,30.

### Hasil Uji Validitas

#### a. Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri yang digunakan pada uji cob aini berjumlah 40 aitem yang diuji cobakan kepada 30 Siswa di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro. Berdasarkan nilai *corrected item-total correlation* dari pengolahan data melalui SPSS menunjukkan 31 aitem yang dinyatakan valid dan 9 aitem yang dinyatakan gugur.

Berikut *blue print* dari skala kepercayaan diri yang akan dijadikan alat ukur penelitian.

**Tabel 3.7 Hasil uji coba skala kepercayaan diri**

No	Aspek	Indikator	F (+)	UF (-)	Jumlah
1	Keyakinan Kemampuan Diri	Yakin dengan kemampuan diri sendiri	2*,4	11,5*	4
		Mampu mengembangkan sikap positif bagi diri sendiri	9,16	8,31	4
2	Optimis	Tidak mudah putus asa	18,40*	21*,10	4
		Memaknai kegagalan dengan baik	22,7	13,24	4

3	Objektif	Mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki	37*,33*	28,17	4
		Melihat permasalahan sesuai fakta	19,6*	35,26	4
4	Bertanggung jawab	Mampu menanggung resiko yang ada	14,32	1,3	4
		Tidak menghindari kewajiban sebagai pelajar	23,15	12*,25	4
5	Rasional dan Realistis	Berpikir penuh dengan pertimbangan yang matang	34,39	27,30	4
		Menerima kenyataan yang ada	29,20*	36,38	4
<b>Jumlah</b>			20	20	40

*Catatan: aitem yang terdapat tanda \*merupakan aitem yang gugur*

#### b. Harga Diri

Skala harga diri yang digunakan pada uji coba ini berjumlah 32 aitem yang diuji cobakan kepada 30 Siswa di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro. Berdasarkan nilai *corrected item-total correlation* dari pengolahan data melalui SPSS menunjukkan 25 aitem yang dinyatakan valid dan 7 aitem yang dinyatakan gugur.

Berikut *blue print* dari skala harga diri yang akan dijadikan alat ukur penelitian.

**Tabel 3.8 Hasil uji coba skala harga diri**

No	Aspek	Indikator	F (+)	UF (-)	Jumlah
1	Kekuatan	Mengontrol diri sendiri	1,11*	4,14*	4
		Dapat mengkoordinir orang lain	32,21	3,26	4
2	Keberartian	Dapat memahami dan menerima diri sendiri	31,22	16*,7	4
		Diterima dengan baik oleh teman-teman dan keluarga	15*,13	2,10*	4
3	Kebajikan	Taat terhadap peraturan sekolah	5,17	12,6	4
		Dapat menjadi contoh pada temannya	30,28	25,29	4
4	Kemampuan	Berusaha dalam menggapai target	27,24	23,19*	4
		Mampu mengerjakan berbagai tugas dengan baik	18*,9	20,8	4
Jumlah			16	16	32

*Catatan: aitem yang terdapat tanda \*merupakan aitem yang gugur*

c. Dukungan Teman Sebaya

Skala dukungan teman sebaya yang digunakan pada uji coba ini berjumlah 32 aitem yang diuji cobakan kepada 30 Siswa di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro. Berdasarkan nilai *corrected item-total correlation* dari pengolahan data melalui SPSS menunjukkan 29 aitem yang dinyatakan valid dan 3 aitem yang dinyatakan gugur.

Berikut *blue print* dari skala dukungan teman sebaya yang akan dijadikan alat ukur penelitian.

**Tabel 3.9 Hasil uji coba skala dukungan teman sebaya**

No	Aspek	Indikator	F (+)	UF (-)	Jumlah
1	Dukungan Emosional	Menerima rasa empati	1,11	4,14	4
		Mendapatkan perhatian	32,21	3,26	4
2	Dukungan Penghargaan	Menerima pujian yang positif	31*,22	16,7	4
		Menerima dorongan untuk maju	15,13	2,10	4
3	Dukungan Instrumental	Menerima bantuan langsung dari teman	5,17	12,6	4
		Menerima bantuan materi dari teman	30,28	25*,29	4

4	Dukungan Informasi	Menerima informasi dari teman	27,24	23,19	4
		Menerima nasehat dari teman	18,9	20,8*	4
Jumlah			16	16	32

Catatan: aitem yang terdapat tanda \*merupakan aitem yang gugur

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menentukan seberapa besar kepercayaan dan ketergantungan yang dapat diberikan pada alat pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan seberapa bebas skala penelitian dari kesalahan. Peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach* untuk memberikan nilai reliabel. *Alpha Cronbach* sendiri yaitu suatu konstruk atau variabel yang dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* > 0.6, semakin besar dari nilai konstanta maka akan dianggap reliabel (Siregar, 2013). Selain itu, perhitungan uji reliabilitas dipermudah dengan alat bantu komputer, seperti program SPSS. (*Statistical Package for Social Science*) (Ghozali, 2018).

### Hasil Uji Reliabilitas

1. Tabel Perolehan Reliabilitas Kepercayaan Diri
  - a. Setelah Gugur

Tabel 3.10

Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.917	31

2. Tabel Perolehan Reliabilitas Harga Diri

a. Setelah Gugur

Tabel 3.11

Reliabilitas Skala Harga Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.909	25

3. Tabel Perolehan Reliabilitas Dukungan Teman Sebaya

a. Setelah Gugur

Tabel 3.12

Reliabilitas Skala Dukunga Teman Sebaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.928	29

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh *Cronbach's Alpha* sebesar 0,917 untuk skala kepercayaan diri, untuk skala harga diri memperoleh 0,909, dan sebesar 0,928 untuk skala dukungan teman sebaya. Maka dari itu, ketiga variabel penelitian ini dinyatakan reliabel karena skor koefisien *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ .

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengolahan data yang telah didapatkan dari penelitian di lapangan sehingga menjadi informasi yang mudah dipahami dan dapat menarik kesimpulan.

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Menurut Gunawan (2018) uji normalitas merupakan uji data yang menentukan dan mengukur apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal dan dapat digunakan dalam statistik parametrik. Pengujian data normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21. Nilai signifikansi data dianggap normal jika lebih besar dari 0,05 ( $P > 0,05$ ), dan tidak normal jika kurang dari 0,05. ( $P < 0,05$ ) (Sugiyono, 2013).

#### b. Uji Linearitas

Menurut Gunawan (2018) uji linearitas dengan data untuk menilai apakah variabel independen dan dependen memiliki hubungan yang linier. Uji linearitas menggunakan *Test For Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05 yang dibantu program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21. Jika nilai signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05, dikatakan bahwa kriteria dapat memiliki hubungan yang linear. Dalam teori lain, bagaimanapun, nilai signifikansi (*Deviation for Linearity*) harus lebih besar dari 0,05 ( $P > 0,05$ ) (Gunawan, 2018).

#### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian unrtuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel bebas. Jika tidak, model regresi dianggap baik. Oleh karena itu, untuk mendeteksi masalah multikolinieritas perlu adanya pengujian yang jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ , maka tidak ada gejala

multikolinieritas, sebaliknya jika nilai tolerance  $> 0,10$  maka terjadi gejala multikolinieritas (Gani & Amalia, 2018).

## 2. Uji Hipotesis

Menurut Dantes (2012) hipotesis adalah asumsi atau praduga yang diuji dengan data atau fakta untuk menentukan apakah itu benar. Teknik regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik ini menggunakan bantuan *software* SPSS. Metode ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak.

Adapun kriteria hipotesis pengujian persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan tiga cara yaitu:

1. Persamaan nilai regresi linier berganda
2. Uji F juga dikenal sebagai uji koefisien regresi, menentukan seberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Tingkat signifikansi untuk uji ini adalah  $< 0,05$ .
3. Uji koefisien regresi linier secara parsial, juga dikenal sebagai uji T digunakan untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial pada variabel dependen. Tingkat signifikan uji adalah  $< 0,05$ .

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

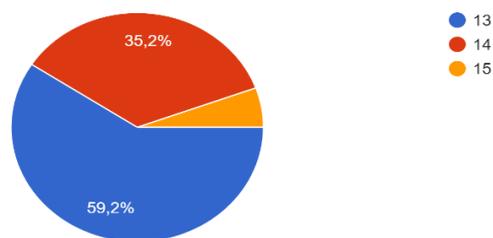
### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Subjek

Deskripsi data mengenai kepercayaan diri, harga diri, dan dukungan teman sebaya. Berikut merupakan data subjek penelitian berdasarkan usia, dan jenis kelamin.

##### a. Berdasarkan Usia

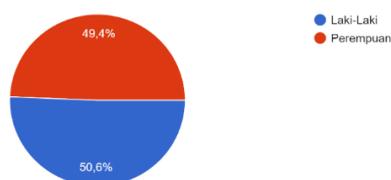
Gambar 4.1



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dari 233 subjek terdapat 138 berusia 13 tahun dengan persentase 59,2%, terdapat 82 subjek yang berusia 14 tahun dengan presentase 35,2%, dan terdapat 13 subjek yang berusia 15 tahun dengan persentase 5,6%.

##### b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 4.1



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dari 233 subjek terdapat 118 yang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 50,6%, dan terdapat 115 subjek yang berjenis kelamin perempuan dengan persentase 49,4%.

## 2. Kategorisasi Data Variabel Penelitian

Deskripsi data dari kepercayaan diri, harga diri, dan dukungan teman sebaya dalam menyusun skripsi yang menggunakan *SPSS For Windows* yang bertujuan untuk mengetahui skor *mean*, *median*, *standart deviation*, nilai *maximum*, dan nilai *minimum*. Berikut data deskripsi yang diperoleh dari *output* statistik yang telah dilakukan oleh peneliti.

**Tabel 4.1**

### Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Diri	233	49	88	66.48	8.029
Dukungan Teman Sebaya	233	48	102	78.02	9.883
Kepercayaan Diri	233	60	110	83.90	9.618
Valid N (listwise)	233				

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu variabel (Y) mendapatkan hasil *minimum* sebesar 60, *maximum* sebesar 110, nilai *mean* sebesar 83.90 dan hasil *standart deviation* sebesar 9.618. Selanjutnya variabel (X1) mendapatkan hasil *minimum* sebesar 49, *maximum* sebesar 88, nilai *mean* sebesar 66.48 dan hasil *standart deviation* sebesar 8.029. Kemudian variabel (X2) mendapatkan hasil *minimum* sebesar 48, *maximum* sebesar 102, nilai *mean* sebesar 78.02 dan hasil *standart deviation* sebesar 9.883.

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan kategori dari masing-masing variabel pada table berikut :

a. Kategorisasi Kepercayaan Diri (Y)

**Tabel 4.2**

**Kategorisasi Variabel Kepercayaan Diri**

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (\text{Mean} - \text{ISD})$	$X < 74,282$	Rendah
$(\text{Mean} - \text{ISD}) \leq X < (\text{Mean} + \text{ISD})$	$74,282 \leq X < 93,518$	Sedang
$X \geq (\text{Mean} + \text{ISD})$	$X \geq 93,518$	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri pada siswa MTs talun memiliki skor rendah jika nilainya kurang dari 74,282. Kemudian memiliki skor sedang jika nilainya antara 74,282-93,518. Selanjutnya memiliki skor tinggi jika nilainya lebih besar dari 93,518. Maka dari itu hasil yang didapatkan dari tingkat kepercayaan diri pada siswa MTs Talun adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Distribusi Variabel Kepercayaan Diri**

Kategori_Kepercayaan_Diri					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Rendah	42	18.0	18.0	18.0
	<b>Sedang</b>	<b>153</b>	65.7	65.7	83.7
	Tinggi	38	16.3	16.3	100.0
	Total	233	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas terdapat 42 siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri berkategori rendah dengan presentase 18.0 %. Terdapat pula 153 siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang

berkategori sedang dengan presentase 65.7%, dan terdapat 38 siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri berkategori tinggi dengan presentase 16.3%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri yang ada pada siswa MTs Talun tergolong sedang.

b. Kategorisasi Harga Diri (X1)

**Tabel 4.4**

**Kategorisasi Variabel Harga Diri**

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (\text{Mean} - \text{ISD})$	$X < 58,451$	Rendah
$(\text{Mean} - \text{ISD}) \leq X < (\text{Mean} + \text{ISD})$	$58,451 \leq X < 74,509$	Sedang
$X \geq (\text{Mean} + \text{ISD})$	$X \geq 74,509$	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel harga diri pada siswa MTs Talun memiliki skor rendah jika nilainya kurang dari 58,451. Kemudian memiliki skor sedang jika nilainya antara 58,451-74,509. Selanjutnya memiliki skor tinggi jika nilainya lebih besar dari 74,509. Maka dari itu hasil yang didapatkan dari tingkat harga diri pada siswa MTs Talun adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Distribusi Variabel Harga Diri**

**Kategorisasi\_Harga\_Diri**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	38	16.3	16.3	16.3
<b>Sedang</b>	<b>158</b>	67.8	67.8	84.1
Tinggi	37	15.9	15.9	100.0
Total	233	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas terdapat 38 siswa yang memiliki tingkat harga diri berkategori rendah dengan presentase 16.3 %. Terdapat pula 158 siswa dengan tingkat harga diri yang berkategori sedang dengan presentase 67.8%, dan terdapat 37 siswa yang memiliki tingkat harga diri berkategori tinggi dengan presentase 15.9%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat harga diri yang ada pada siswa MTs Talun tergolong sedang.

c. Kategorisasi Dukungan Teman Sebaya (X2)

**Tabel 4.6**

**Kategorisasi Variabel Dukungan Teman Sebaya**

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (\text{Mean} - \text{ISD})$	$X < 68,137$	Rendah
$(\text{Mean} - \text{ISD}) \leq X < (\text{Mean} + \text{ISD})$	$68,137 \leq X < 176,85$	Sedang
$X \geq (\text{Mean} + \text{ISD})$	$X \geq 178,85$	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel dukungan teman sebaya pada siswa MTs Talun memiliki skor rendah jika nilainya kurang dari 68,137. Kemudian memiliki skor sedang jika nilainya antara 68,137-176,85. Selanjutnya memiliki skor tinggi jika nilainya lebih besar dari 178,85. Maka dari itu hasil yang didapatkan dari tingkat dukungan teman sebaya pada siswa MTs Talun adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Distribusi Variabel Dukungan Teman Sebaya**

**Kategori\_Dukungan\_Teman\_Sebaya**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	80	34.3	34.3	34.3
Valid <b>Sedang</b>	<b>137</b>	58.8	58.8	93.1
Tinggi	16	6.9	6.9	100.0
Total	233	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas terdapat 80 siswa yang memiliki tingkat dukungan teman sebaya berkategori rendah dengan presentase 34.3 %. Terdapat pula 137 siswa dengan tingkat dukungan teman sebaya yang berkategori sedang dengan presentase 58.8%, dan terdapat 16 siswa yang memiliki tingkat dukungan teman sebaya berkategori tinggi dengan presentase 6.9%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan teman sebaya yang ada pada siswa MTs Talun tergolong sedang.

## B. Hasil Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian. Teknik *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam pengujian normalitas data dan dibantu dengan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Nilai signifikansi data dianggap normal jika lebih besar dari 0,05 ( $P > 0,05$ ), dan tidak normal jika kurang dari 0,05. ( $P < 0,05$ ) (Sugiyono, 2013).

**Tabel 4.8**

### Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		233
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.34189383
	Absolute	.034
Most Extreme Differences	Positive	.034
	Negative	-.034
Kolmogorov-Smirnov Z		.520
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.950</b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil yang signifikan sebesar 0,950 yang artinya nilai signifikan  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data residual dari penelitian ini dikatakan normal atau berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Mencari hubungan antara variabel terikat dan bebas merupakan tujuan dari uji linearitas ini. Dengan menggunakan uji linieritas pada taraf signifikansi 0,05. Uji linieritas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Statistical Product and Service Solution (SPSS). Jika nilai signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05, dikatakan bahwa kriteria dapat memiliki hubungan yang linear. Dalam teori lain, bagaimanapun, nilai signifikansi (*Deviation for Linearity*) harus lebih besar dari 0,05 ( $P > 0,05$ ) (Gunawan, 2018).

**Tabel 4.9**

**Uji Linearitas Harga Diri**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	13295.755	35	379.879	9.162	.000
Kepercayaan_Diri * Harga_Diri					
Between Groups	12105.325	1	12105.325	291.971	.000
Linearity	1190.430	34	35.013	.844	.715
Deviation from Linearity					
Within Groups	8167.773	197	41.461		
Total	21463.528	232			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil yang signifikan sebesar 0,000 pada baris *linearity* atau  $< 0,05$  yang artinya bahwa variabel memiliki hubungan yang linear. Kemudian pada baris *deviation from linearity* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,715 atau  $> 0,05$  yang artinya antar variabel memiliki hubungan yang linear.

**Tabel 4.10**  
**Uji Linearitas Dukungan Teman Sebaya**

ANOVA Table		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan_Diri * Dukungan_Teman _Sebaya	(Combine d)	6910.760	47	147.03 7	1.869	.002
	Between Groups	<b>1076.693</b>	<b>1</b>	<b>1076.6 93</b>	<b>13.687</b>	<b>.000</b>
	Linearity	<b>5834.067</b>	<b>46</b>	<b>126.82 8</b>	<b>1.612</b>	<b>.014</b>
	Deviation from Linearity	14552.76	18	78.664		
	Within Groups	8	5			
	Total	21463.52	23			
		8	2			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil yang signifikan sebesar 0,000 pada baris *linearity* atau  $< 0,05$  yang artinya bahwa variabel memiliki hubungan yang linear. Kemudian pada baris *deviation from linearity* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,014 atau  $> 0,05$  yang artinya antar variabel memiliki hubungan yang linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel bebas. Jika tidak, model regresi dianggap baik. Oleh karena itu, untuk mendeteksi masalah multikolinieritas perlu adanya pengujian yang jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ , maka tidak ada gejala multikolinieritas, sebaliknya jika nilai tolerance  $> 0,10$  maka terjadi gejala multikolinieritas (Gani & Amalia, 2018).

**Tabel 4.11**

**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	22.035	4.296		5.129	.000		
1 Harga Diri	.889	.054	.742	16.508	.000	.936	1.068
Dukungan Teman Sebaya	.036	.044	.037	.820	.413	.936	1.068

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil tolerance dari harga diri yang signifikan sebesar 0,936 atau  $> 0,10$  dan dukungan teman sebaya sebesar 0,936 atau  $> 0,10$ . Kemudian pada tabel *Variance Inflation Factor* (VIF) didapatkan nilai signifikan harga diri sebesar 1,068 atau  $< 10$  dan dukungan teman sebaya sebesar 1,068. Maka dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing variabel tidak terjadi multikolinieritas.

**2. Uji Hipotesis**

Menurut Dantes (2012) hipotesis adalah asumsi atau praduga yang diuji dengan data atau fakta untuk menentukan apakah itu benar. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik ini menggunakan bantuan *software* SPSS. Metode ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu harga diri (X1), dukungan teman sebaya (X2), dan kepercayaan diri (Y). berikut hasil analisis dalam dalam penelitian ini.

**Tabel 4.12**

**Persamaan Regresi Linier Berganda**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12132.577	2	6066.288	149.529	<b>.000<sup>b</sup></b>
	Residual	9330.951	230	40.569		
	Total	21463.528	232			

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

b. Predictors: (Constant), Dukungan Teman Sebaya, Harga Diri

**Tabel 4.13**

**Prediktor Harga Diri dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 <sup>a</sup>	.565	.561	6.369

a. Predictors: (Constant), Dukungan Teman Sebaya, Harga Diri

b. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

Berdasarkan tabel 4.12 pada tabel sig mendapatkan nilai sebesar 0,000 atau  $< 0,05$  dan tabel F untuk variabel harga diri dan dukungan teman sebaya 149,529 dan pada tabel 4.13 nilai *R Square* sebesar 0,565 yang artinya hipotesis ketiga (H3) secara simultan diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa harga diri dan dukungan teman sebaya memiliki pengaruh sebesar 56,5% terhadap kepercayaan diri pada remaja awal di MTs Islamiyah Attanwir Talun. Sedangkan 43,5% diperoleh oleh faktor lain yang tidak disebutkan di dalam penelitian ini.

**Tabel 4.14**  
**Model Persamaan Regresi**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	22.035	4.296		5.129	.000
1	Harga Diri	.889	.054	.742	16.508	<b>.000</b>
	Dukungan Teman Sebaya	.036	.044	.037	.820	<b>.413</b>

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan nilai signifikan pada variabel harga diri sebesar 0,000 atau  $< 0,005$  dapat dipahami bahwa hipotesis satu (H1) diterima, dimana terdapat pengaruh variabel harga diri terhadap kepercayaan diri. kemudian, terdapat tidak signifikan dari nilai variabel dukungan teman sebaya sebesar 0,413 yang  $> 0,05$  dapat dipahami bahwa hipotesis kedua (H2) tidak diterima, dimana terdapat pengaruh yang sangat sedikit dari variabel dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri.

**Tabel 4.15**  
**Prediktor Harga Diri terhadap Kepercayaan Diri**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 <sup>a</sup>	.564	.562	6.365

a. Predictors: (Constant), Harga Diri

**Tabel 4.16**

**Prediktor Dukungan Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.224 <sup>a</sup>	.050	.046	9.394

a. Predictors: (Constant), Dukungan Teman Sebaya

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan R Square nilai variabel harga diri sebesar 56,4% yang artinya harga diri memiliki pengaruh sebesar 56,4% terhadap kepercayaan diri pada remaja awal di MTs Islamiyah Attanwir Talun. Sedangkan 43,6% diperoleh oleh faktor lain yang tidak disebutkan di dalam penelitian ini. Adapun berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan R Square nilai variabel dukungan teman sebaya sebesar 050 yang artinya dukungan teman sebaya memiliki pengaruh sebesar 05,0% terhadap kepercayaan diri pada remaja awal di MTs Islamiyah Attanwir Talun. Sedangkan 94,5% diperoleh oleh faktor lain yang tidak disebutkan di dalam penelitian ini.

**C. Pembahasan**

Penelitian ini berjudul Pengaruh Harga Diri dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Pada Remaja Awal di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro yang menggunakan subjek berjumlah 233 pelajar. Dari diskripsi di atas menunjukkan hasil yang berdasarkan usia terdapat 138 berusia 13 tahun dengan persentase 59,2%, terdapat 82 subjek yang berusia 14 tahun dengan presentase 35,2%, dan terdapat 13 subjek yang berusia 15 tahun dengan persentase 5,6%. Adapun berdasarkan jenis kelamin terdapat 118 yang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 50,6%, dan terdapat 115 subjek yang berjenis kelamin perempuan dengan presentase 49,4%.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pada variabel harga diri terdapat 38 siswa yang memiliki tingkat harga diri rendah dengan presentase 16.3 %. Terdapat pula 158 siswa dengan tingkat harga diri yang sedang dengan presentase 67.8%, dan terdapat 37 siswa yang memiliki tingkat harga diri tinggi dengan presentase 15.9%. Kemudian pada variabel dukungan teman sebaya terdapat 80 siswa yang memiliki tingkat dukungan teman sebaya rendah dengan presentase 34.3 %. Terdapat pula 137 siswa dengan tingkat dukungan teman sebaya yang sedang dengan presentase 58.8%, dan terdapat 16 siswa yang memiliki tingkat dukungan teman sebaya tinggi dengan presentase 6.9%. Sedangkan pada variabel kepercayaan diri terdapat 42 siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah dengan presentase 18.0 %. Terdapat pula 153 siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang sedang dengan presentase 65.7%, dan terdapat 38 siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi dengan presentase 16.3%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga diri dan dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri pada remaja awal di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro. Adapun adanya beberapa poin yang akan di jabarkan pada penelitian ini yaitu pengaruh harga diri terhadap kepercayaan diri, pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri, dan pengaruh harga diri dan dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri.

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis pertama (H1) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau  $< 0,05$  yang artinya hipotesis pertama diterima dengan besar pengaruh 56,4% yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara variabel harga diri (X1) terhadap kepercayaan diri (Y) pada remaja awal di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro. Memiliki pengaruh yang positif yang artinya semakin tinggi harga diri yang dimiliki oleh siswa MTs Islamiyah Attanwir maka semakin tinggi pula kepercayaan diri pada diri subjek tersebut. Sebaliknya semakin rendah harga diri yang dimiliki oleh subjek maka semakin rendah pula kepercayaan diri yang ada pada diri subjek tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarwan (2018) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat interaksi bimbingan kelompok dan harga diri terhadap kepercayaan diri siswa kelas X SMA Negeri 5 Takengon Aceh Tengah tahun pelajaran 2016/2017. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ismansyah (2020) yang mendapatkan hasil bahwa harga diri dapat mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa Fakultas Psikologi UIN ar-Raniry dalam menggunakan gadget xiaomi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Febriana & Dwityanto (2016) yang juga mendapatkan hasil hubungan positif yang sangat signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri. Hal ini bisa diartikan dari ketiga penelitian tersebut menyakatakan bahwasanya harga diri memiliki pengaruh yang positif terhadap kepercayaan diri, yang mana semakin tinggi harga diri yang dimiliki maka semakin tinggi pula kepercayaan diri subjek.

Harga diri yang dimiliki pelajar memiliki pengaruh dalam kepercayaan diri yang ada pelajar tersebut. Karena Harga diri adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri. pelajar akan merasa berharga jika orang lain membutuhkannya, pemenuhan harga diri, dan penyesuaian diri yang baik dapat membentuk kepercayaan diri. pelajar akan merasa yakin dengan kemampuan mereka jika mereka memiliki harga diri yang tinggi. Menurut Santrock (2010:112) harga diri adalah pandangan individu mengenai dirinya sendiri. Pelajar dengan harga diri yang tinggi akan tahu cara menghargai dirinya sendiri dan mempertimbangkan dirinya berharga, namun harga diri yang rendah akan menyebabkan ketidakpuasan, penolakan, dan meremehkan diri sendiri.

Harga diri memiliki peran dalam diri individu. Dengan adanya harga diri yang tinggi individu akan percaya dengan kemampuan yang dimilikinya serta percaya adanya kekuatan yang berada dalam diri individu tersebut, sehingga individu akan mampu mengetahui kemampuan apa yang dimilikinya. Menurut Coopersmith (dalam Ghufroon & Summinta, 2012:42-43) kebermaknaan individu, pencapaian individu, kekuatan individu, dan

kinerja individu ditemukan sebagai indikator dalam pembentukan harga diri seseorang. Adapun aspek dari harga diri menurut Coopersmith (1967:38) yaitu kekuatan, keberartian, kebajikan, dan kemampuan. Individu yang memiliki rasa keberartian pada dirinya maka individu tersebut juga mampu menerima bagaimanapun kondisi fisiknya dilihat dari seberapa besar individu menerima, menilai, atau menolak gambaran dirinya. Menurut Lubis (dalam Syafitri, 2014) bahwa suatu sikap yang menunjukkan persetujuan atau penolakan dan menunjukkan seberapa besar individu percaya bahwa mereka mampu, berhasil, dan berharga berdasarkan kemampuan individu.

Berdasarkan teori dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki harga diri yang tinggi juga dapat memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Tingkat kepercayaan diri seorang siswa meningkat seiring dengan tingkat harga dirinya. Siswa yang memiliki pemahaman yang kuat terhadap nilai dirinya akan percaya diri pada setiap aspek kelebihanannya, sehingga akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.

Selanjutnya, untuk pengujian hipotesis kedua (H2) mendapatkan nilai yang tidak signifikan dengan hasil sebesar 0,413 atau  $> 0,05$  yang artinya hipotesis kedua tidak diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh dukungan teman sebaya (X2) terhadap kepercayaan diri (Y) pada remaja awal di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro. Aspek-aspek dari dukungan teman sebaya menurut House (dalam Wahyuni, 2016:6) ada dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Dukungan emosional berupa bantuan yang diterima dalam bentuk dukungan untuk kasih sayang, kehangatan, perhatian, kepercayaan, dan pengungkapan simpati. Dukungan penghargaan berupa pujian yang didapat oleh individu. Dukungan instrumental berupa bantuan secara langsung yang diterima oleh individu. Terakhir dukungan informasi berupa nasehat dan saran yang diterima oleh individu.

Hasil penelitian ini menyatakan adanya kemungkinan faktor lain yang tidak diteliti yang memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri pada remaja di MTs Islamiyah Attanwir. Selain dukungan teman sebaya ada faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh yang lebih tinggi dibandingkan dukungan teman sebaya. Faktor lain yang terdapat adanya kondisi fisik, konsep diri dan pola pikir yang baik kemungkinan memiliki pengaruh kepercayaan diri pada remaja dibandingkan faktor eksternal yaitu dukungan teman sebaya. Adapun penelitian lain yang diteliti oleh Agustina (2019) mendapatkan hasil yang diperoleh yaitu sebesar -0,243 dengan nilai  $p = 0,196$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dinyatakan ditolak, yang artinya tidak ada hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Liana (2023) yang mendapatkan hasil 0,312 dengan nilai signifikan 0,007. Berdasarkan nilai signifikan tersebut, maka dapat diartikan bahwa dukungan teman sebaya tidak berpengaruh dengan signifikan terhadap kepercayaan diri.

Adapula hasil penelitian dari salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri yang dilakukan oleh Nur'aini (2018) yang mendapatkan hasil sebesar 0,001. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,001 < 0,05$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap kepercayaan diri. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi sebesar 42,7% oleh konsep diri. Selanjutnya hasil penelitian dari salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri yaitu dukungan dari orang tua terhadap kepercayaan diri yang dilakukan oleh Fitriyani (2016) yang menunjukan bahwa ada pengaruh positif signifikan dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri siswa dengan mengetahui nilai sebesar 0,465 dan  $p = 0,000 < 0,05$  dengan taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan selain dukungan teman sebaya terdapat faktor lain yang memiliki pengaruh dengan kepercayaan diri terhadap remaja di MTs Islamiyah Attanwir.

Santrock (2003) menyatakan bahwa penampilan fisik, persepsi diri, dan hubungan orang tua seseorang, semuanya dapat berdampak pada tingkat kepercayaan diri mereka. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri seseorang adalah konsep diri. Menurut Rini (2000) pemikiran individu dan faktor internal lainnya berdampak pada tingkat kepercayaan diri mereka. Setiap orang menghadapi masalah yang berbeda-beda. Orang dengan rasa percaya diri yang rendah cenderung melihat sesuatu secara negatif, sedangkan orang yang selalu mempunyai pandangan positif terhadap kehidupan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain akan memiliki harga diri dan rasa percaya diri yang tinggi. Menurut Hambly (dalam Agustina, 2019), pembentukan konsep diri melalui interaksi kelompok merupakan langkah awal dalam mengembangkan rasa percaya diri. Menurut Angelis (2000) rasa percaya diri seseorang berkembang ketika seseorang mencapai sesuatu yang mereka tahu mampu untuk di capai.

Pola pikir individu dapat mempengaruhi rasa percaya diri (Rini, 2000). Santrock (2003) menyebutkan penampilan fisik, konsep diri, dan hubungan orang tua sebagai faktor tambahan yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri. Menurut Hambly (dalam Agustina, 2019) kemampuan seseorang dalam membentuk konsep diri yang positif merupakan langkah awal dalam membangun rasa percaya diri. Namun kemampuanlah yang menentukan rasa percaya diri (Angelis, 2000). Faktor-faktor ini berkontribusi terhadap rasa percaya diri individu.

Dari penjelasan di atas terlihat jelas bahwa berbagai faktor mempengaruhi rasa percaya diri. Menurut penelitian ini, kepercayaan diri lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang disebutkan di atas. Karena hasil dukungan teman sebaya hanya mendapatkan 5% dalam mempengaruhi kepercayaan diri pada remaja awal di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro. Peneliti juga melakukan wawancara sederhana dengan beberapa subjek, hal ini digunakan untuk mengetahui alasan dukungan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri pada remaja awal di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro yaitu

beberapa subjek masih memiliki rasa persaingan dalam hal belajar dan ketika subjek berkumpul bersama dengan yang lain, mereka tidak fokus untuk berdiskusi atau mengobrol melainkan pada sibuk dengan *gadget* mereka masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara sederhana tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan teman sebaya di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro masih kurang adanya kedekatan yang positif antara teman sebaya di sekolah tersebut.

Sedangkan untuk hasil uji hipotesis ketiga (H3) berdasarkan taraf signifikansi mendapatkan hasil sebesar 0,000 atau  $< 0,05$ . Dan pada tabel R Square sebesar 56,5 %. Artinya besar pengaruh harga diri dan dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri adalah sebesar 56,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan di dalam penelitian ini dan hipotesis yang diajukan dapat diterima. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari harga diri (X1) dan dukungan teman sebaya (X2) terhadap kepercayaan diri (Y) pada remaja awal di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro. Artinya, semakin tinggi harga diri dan dukungan teman sebaya maka kepercayaan diri akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika harga diri dan dukungan teman sebaya rendah maka kepercayaan diri terhadap pelajar juga akan semakin rendah.

Menurut al-Usqshri (dalam Ayu & Muhid, 2022:247) kepercayaan diri adalah komponen terpenting dari kepribadian individu. Kepercayaan diri juga penting untuk keberhasilan dalam hidup. Orang yang percaya diri akan menerima diri sendiri apa adanya dan melakukan apa yang orang tersebut bisa lakukan, sehingga individu tidak selalu bergantung pada orang lain untuk membuat keputusan yang objektif. Menurut Ghufroon dan Suminta (2012:35) bahwa kepercayaan diri adalah sifat individu yang optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis. Begitupun dengan adanya harga diri dan dukungan teman sebaya yang ada pada diri pelajar maupun ada lingkungan sekitar yang pelajar dapat akan menambah rasa percaya diri yang tinggi, serta mampu melalui tahapan perkembangan yang

sehat. Menurut Lie (2003:23) individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi seringkali merasa berharga, memiliki keberanian, dan mampu membuat keputusan yang mengubah hidupnya. Karena kualitas terpenting yang harus dimiliki individu adalah kepercayaan diri, karena dengan sikap ini akan mengembangkan kepercayaan diri dalam semua aspek keterampilan dan kemampuannya, sehingga individu tersebut dapat mencapai tujuannya.

Menurut Indrajat (2013:40-43) faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri meliputi faktor internal yaitu harga diri, keberhasilan, kondisi fisik, pengalaman, dan eksterna; yaitu orang tua, sekolah, dan teman sebaya. Menurut Ghufron dan Suminta (2012:37-38) faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini sudah dilakukan dengan tahapan dan panduan serta prosedur ilmiah yang sudah ada. Namun, peneliti menyadari bahwa adanya keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yang **pertama**, faktor yang diajukan variabel dalam penelitian ini hanya harga diri dan dukungan teman sebaya saja, sedangkan masih banyak faktor lain yang bisa mempengaruhi kepercayaan diri, seperti pengalaman, orang tua, kondisi fisik, keberhasilan, dan lingkungan sekolah. **Kedua**, pada penelitian ini terdapat hasil dari H2 yang tidak diterima dengan nilai sebesar 0,413 yang mana hasil tersebut  $> 0,05$ . **Ketiga**, jangkauan penelitian ini kurang luas, karena penelitian ini hanya menggunakan sampel dari kelas VIII di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Boonegoro.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan yang sudah dipaparkan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan harga diri terhadap kepercayaan diri pada remaja awal di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri pada remaja awal di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan harga diri dan dukungan teman sebaya secara bersamaan terhadap kepercayaan diri pada remaja awal di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian di atas yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti memaparkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pelajar MTs Attanwir hendaknya untuk terus meningkatkan harga diri pada diri sendiri dan selalu berteman baik dengan adanya saling mendukung satu sama lain, sehingga akan menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi.
2. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini semoga menjadi masukan untuk selalu memberikan dukungan sosial serta mengadakan suatu acara yang membuat para pelajar bisa lebih dekat dan bisa saling memberikan dampak yang positif antar teman sebaya yang akan mengantarkan pelajar dalam meningkatkan kepercayaan diri, dan selalu memberikan *support* atas segala keadaan yang sedang dialami oleh para pelajar tersebut.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik yang sama, hendaknya dapat memperluas bahasan, meningkatkan ketelitian dalam pengolahan data atau kelengkapan data dan mengembangkan cakupan dalam penelitian, serta bisa menggunakan faktor-faktor lain selain yang sudah peneliti gunakan, seperti pengalaman, orang tua, kondisi fisik, keberhasilan, lingkungan sekolah dan konsep diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. (2019). Hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri dewasa muda pengguna napza pada masa rehabilitasi (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Angelis, (2000). *Confidence: Percaya diri sumber sukses dan kemandirian*. Gramedia.
- Arini, D. P. (2021). *Emerging adulthood: pengembangan teori erikson mengenai teori psikososial pada abad 21*. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 15(01), 11-20.
- Ashriati, N. 2006. Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri remaja penyandang cacat fisik pada SLB-D YPAC Semarang. *Jurnal Psikologi*. 1(1), 1-10.
- Ayu, R., & Muhid, A. (2022). Pentingnya dukungan sosial terhadap kepercayaan diri penyintas bullying: Literature Review. *Tematik*, 3(2), 245-251.
- Azwar, S. (2001). *Validitas dan reliabilitas*. Pustaka pelajar.
- Azwar, S. (2014). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi edisi II*. Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A. (2005). *Psikologi sosial*. Erlangga.
- Bukhori, B. (2012). Hubungan kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan mental narapidana. *Jurnal ad-din*, 4(1), 1-19.
- Bukhori, B. (2016). Kecemasan berbicara di depan umum ditinjau dari kepercayaan diri dan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Komunikasi Islam*, 6(1), 158-186. <https://doi.org/10.15642/jki.2016.6.1.158-186>.
- Busyra, N. Z., & Pulungan, W. (2018). Penerapan konseling direktif untuk meningkatkan kepercayaan diri pada korban bullying di SDN Kenari Jakarta. *Inquiry: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 100-109. <https://doi.org/10.51353/inquiry.v9i2.217>.
- Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of self-esteem*. W.H. Freeman & Co.
- Dantes, N. (2012). *Metode penelitian*. Andi Offset.

- Denanti, I. A., & Wardani, S. Y. (2020). Pengaruh komunikasi interpersonal dan interaksi teman sebaya terhadap kepercayaan diri dalam berpendapat. *In Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 111-118.
- Durado, A. T. T., & Pabgemanan, D. (2013). Hubungan dukungan orang tua dengan konsep diri pada remaja di SMA Negeri 1 Manado. *Jurnal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.35790/jkp.v1i1.2163>
- Febriana, G., & Dwityanto, A. (2016). Hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Fitri, E., Ifdil, I., & Neviyarni, S. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 84-92.
- Fitriyani, Y. (2016). Pengaruh dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Prodi. Pendidikan Bimbingan dan Konseling, FKIP, *Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Gani, I. & Amalia, S. (2018). *Alat analisis data*. Andi Offset.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2012). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, C. (2018). *Mahir menguasai SPSS (mudah mengolah data dengan IBM SPSS Statistic 25*. Deepublish.
- Hakim, T. (2002). Mengatasi rasa tidak percaya diri. Puspaswara.
- Hasibuan, M. A. I., Anindhita, N., Maulida, N. H., & Nashori, F. (2018). Hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif mahasiswa perantau. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 101-116.
- Hurlock, E. B. 1991. *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi 5). Erlangga

- Illahi, S. P. K., & Akmal, S. Z. (2018). Hubungan kelekatan dengan teman sebaya dan kecerdasan emosi pada remaja yang tinggal di panti asuhan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 171-181. <http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v2i2.1854>.
- Indrajat, A. Y. (2013). Peningkatan percaya diri melalui metode journal writing pada siswa kelas XI SMK N 1 Depok. (*Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Pendidikan-UNY*).
- Ismansyah, A. (2020). Hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri mahasiswa fakultas psikologi uin ar-raniry dalam penggunaan gadget xiaomi (*Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY*).
- Johnson, D. W., & Johnson, F. P. (1991). *Joining together: Group theory and group skills 4th edition*. Prentice Hall.
- Lestari, R., & Koentjoro. (2002). Pelatihan berpikir otomatis untuk meningkatkan harga diri pelacur yang tinggal di luar panti sosial. *Indigenous*, 6(2), 134-146.
- Liana, R. (2023). Pengaruh teman sebaya terhadap kepercayaan diri dalam akademik mahasiswa bimbingan konseling islam uin suska riau angkatan 2020 (*Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU*).
- Lie, A. (2003). *101 Cara menumbuhkan percaya diri anak*. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Mastuti, I. (2008). *Kiat percaya diri*. PT. Buku Kita.
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 12(2), 159-174.
- Ningsih, F. R., & Awalya, A. (2020). Hubungan antara harga diri dan dukungan sosial dengan kepercayaan diri siswa SMK Nusa Bhakti Semarang. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 198-214. <http://dx.doi.org/10.22373/je.v6i2.6915>.
- Ningtias, D. C. (2022). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri santri baru Pondok Pesantren X. *Naskah Publikasi Program Studi Psikologi*.

- Nur'aini, K. (2018). Pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri mahasiswa patani (Thailand Selatan) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau*).
- Palupi, N, T. (2019). Dukungan orang tua dan motivasi berprestasi pada siswa-siswi smp negeri 79 jakarta pusat. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM*, 8(2), 1-12.
- Putra, J. S. (2018). Peran syukur sebagai moderator pengaruh perbandingan sosial terhadap self-esteem pada remaja pengguna media sosial. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2), 197-210. <http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v3i2.2650>.
- Qurrota, A. L (2019). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII Excellent dan Reguler di MTsN 2 Kediri (*Doctoral dissertation, IAIN Kediri*).
- Rahmawan, T. (2010). Pengaruh dukungan sosial terhadap hardiness remaja di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kota Malang (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*).
- Raudhah, H. (2002). Persepsi terhadap suasana rumah dan kepercayaan diri pada remaja. (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia Fakultas Psikologi*).
- Rini, J. F. (2000). *Memupuk rasa percaya diri*. Gramedia.
- Risianti, A. (2008). Hubungan antara dukungan sebaya dengan identitas diri pada remaja di SMA Pusaka 1 jakarta. (*Doctoral dissertation, Universitas Gunadarma Fakultas Psikologi*).
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan skala psikologi*. Prenadamedia Group.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: perkembangan remaja*. Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence: perkembangan remaja*. Erlangga.
- Santrock, J. W. (2010). *Psikologi pendidikan*. Kencana.
- Sari, D. M. (2006). Kepercayaan diri remaja putri overweight ditinjau dari dukungan sosial. (*Doctoral dissertation, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang*).

- Sarwan, A. (2018). Pengaruh bimbingan kelompok dan harga diri terhadap kepercayaan diri siswa kelas X SMAN 5 Takongen Aceh Tengah. *Jurnal Diversita*, 4(1), 32-40.
- Sekaran, U. & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A Skill Building Approach. 7th Edition*, John Wiley and Sons Ltd.
- Shihab, M. Q. (2012). *Al-Lubab: makna, tujuan, dan Pelajaran dari surah-surah qur'an*. Lentera Hati
- Simbolon, M. (2008). Persepsi dan kepribadian. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 2(1), 52-66.
- Sinambela, L. P. (2020). Penelitian kuantitatif: suatu pengantar. *Prismakom*. 17(1), 21-36.
- Siregar, S. (2013). *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Kencana Prenada Media Group.
- Sugeng, B. (2020). *Fundamental metodologi penelitian kuantitatif (Eksplanatif)*. Deepublish.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian bisnis (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)* Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syafitri, S. (2014). Pengaruh harga diri dan kepercayaan diri dengan aktualisasi diri pada komunitas modern dance di Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 97-103.
- Ushfuriyah, U. (2015). Hubungan antara dukungan sosial dengan optimisme mahasiswa jurusan psikologi dalam menyelesaikan skripsi (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*)
- Wahyuni, N. S. (2016). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan bersosialisasi pada siswa Smk Negeri 3 Medan. *Jurnal Diversita*, 2(2), 1-11.

Winata, P. P., Yusri, Y., & Syahniar, S. (2017). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja. *In International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology. (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Pendidikan UNP).*

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Kisi-kisi Aitem Skala Kepercayaan Diri

#### Lampiran 1.1 Kisi-kisi Aitem Skala Kepercayaan Diri Sebelum *Try Out*

Aspek	Indikator	Aitem Pernyataan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Keyakinan Kemampuan Diri	Yakin dengan kemampuan diri sendiri	2. Saya mampu mengerjakan tugas dengan benar	11. Saya ragu setiap kali mengerjakan tugas, karena kemampuan saya masih kurang.	4
		4. Saya yakin dapat nilai yang baik dari pada teman-teman saya dengan kemampuan yang saya miliki	5. Saya masih ragu dengan kemampuan yang saya miliki	
	Mampu mengembangkan sikap positif bagi diri sendiri	9. Saya dapat mengembangkan ide saya ketika saya masuk dalam organisasi	8. Saya selalu mengeluh ketika saya mendapatkan tugas dalam organisasi	4
		16. Saya selalu fokus setiap kali guru menjelaskan	31. Saya mudah lelah untuk mendengarkan	

		materi yang disampaikan	penjelasan dari guru	
Optimis	Tidak mudah putus asa	18. Saya akan terus mencoba ketika saya mengalami kegagalan dalam mengerjakan tugas	21. Ketika saya gagal dalam mengerjakan tugas, saya enggan untuk mencoba kembali	4
		40. Ketika nilai ulangan saya rendah, saya akan belajar lebih giat lagi	10. Semakin sulit soal-soal yang diberikan, saya menjadi semakin malas untuk mengerjakannya	
	Memaknai kegagalan dengan baik	22. Saya akan belajar dengan baik jika saya mengalami kegagalan dalam ujian	13. Kegagalan membuat saya tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas kembali	4
		7. Saya merasa yakin setiap kali mempelajari sesuatu yang baru meskipun awalnya mengalami kesulitan	24. Saya tidak ingin mencoba sesuatu yang sudah terlihat sulit untuk saya coba	

Objektif	Mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki	37. Saya mengetahui kelebihan yang saya miliki	28. Saya tidak mengetahui apa potensi yang saya miliki	4
		33. Saya menyadari banyak pelajaran yang belum saya kuasai	17. Saya tidak menyadari apa saja pelajaran yang belum saya kuasai	
	Melihat permasalahan sesuai fakta	19. Saya teguh dengan pendirian atas apa yang saya lihat dengan kepala mata saya sendiri	35. Ketika teman saya memberikan informasi, saya langsung percaya tanpa mengecek kembali	4
	6. Saya tidak mudah percaya informasi dari orang lain tentang suatu peristiwa	26. Saya mudah terpancing dengan omongan orang		
Bertanggung Jawab	Mampu menanggung resiko yang ada	14. ketika saya melakukan kesalahan saya berani untuk mengakuinya	1. ketika saya melanggar aturan, saya memilih untuk diam dari pada harus	4

			memberitahu pihak sekolah	
		32. Saya siap menanggung konsekuensi ketika melakukan kesalahan yang saya lakukan	3. Saya takut untuk mengakui kesalahan yang saya lakukan	
	Tidak menghindari kewajiban sebagai pelajar	23. Saya tetap mengerjakan tugas sampai selesai meski banyak kegiatan yang saya ikuti	12. Saya mudah tergoda dengan ajakan teman untuk bermain sebelum tugas saya selesai	4
		15. Saya mengatur waktu belajar untuk menghadapi ujian meski mata pelajaran lain banyak tugas	25. Saya akan menunda-nunda mengerjakan tugas apabila tugas tersebut sulit	
Rasional dan Realistis	Berpikir penuh dengan pertimbangan yang matang	34. Ketika saya tidak paham dengan penjelasan dari guru, saya akan bertanya kembali agar mengerti dengan materi yang disampaikan	27. Saya lebih percaya kepada teman untuk mengerjakan tugas	4

		39. Ketika saya belajar dengan rutin, saya akan mendapatkan nilai yang bagus	30. Saya lebih sering menyontek jawaban dari teman saya	
	Menerima kenyataan yang ada	29. Ketika saya mendapatkan nilai yang rendah, saya akan menerima dengan lapang dada	36. Saya tidak senang jika teman saya mendapatkan nilai yang baik dari pada saya	4
		20. Saya senang ketika teman saya mendapatkan juara	38. Saya tidak terima ketika saya mendapatkan nilai yang jelek	
<b>Jumlah</b>				40

**Lampiran 1.2** Kisi-kisi Aitem Skala Kepercayaan Diri Setelah *Try Ou*

Aspek	Indikator	Aitem Pernyataan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Keyakinan Kemampuan Diri	Yakin dengan kemampuan diri sendiri	<b>2*</b> <b>Saya mampu mengerjakan tugas dengan benar</b>	11. Saya ragu setiap kali mengerjakan tugas, karena kemampuan saya masih kurang.	4
		4. Saya yakin dapat nilai yang baik dari pada teman-teman saya dengan kemampuan yang saya miliki	<b>5*</b> <b>Saya masih ragu dengan kemampuan yang saya miliki</b>	
	Mampu mengembangkan sikap positif bagi diri sendiri	9. Saya dapat mengembangkan ide saya ketika saya masuk dalam organisasi	8. Saya selalu mengeluh ketika saya mendapatkan tugas dalam organisasi	4
		16. Saya selalu fokus setiap kali guru menjelaskan materi yang disampaikan	31. Saya mudah lelah untuk mendengarkan penjelasan dari guru	
Optimis	Tidak mudah putus asa	18. Saya akan terus mencoba ketika	<b>21*</b> <b>Ketika saya gagal</b>	4

		saya mengalami kegagalan dalam mengerjakan tugas	<b>dalam mengerjakan tugas, saya enggan untuk mencoba kembali</b>	
		<b>40* Ketika nilai ulangan saya rendah, saya akan belajar lebih giat lagi</b>	10. Semakin sulit soal-soal yang diberikan, saya menjadi semakin malas untuk mengerjakannya	
	Memaknai kegagalan dengan baik	22. Saya akan belajar dengan baik jika saya mengalami kegagalan dalam ujian	13. Kegagalan membuat saya tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas kembali	4
		7. Saya merasa yakin setiap kali mempelajari sesuatu yang baru meskipun awalnya mengalami kesulitan	24. Saya tidak ingin mencoba sesuatu yang sudah terlihat sulit untuk saya coba	
Objektif	Mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki	<b>37* Saya mengetahui kelebihan yang saya miliki</b>	28. Saya tidak mengetahui apa potensi yang saya miliki	4

		<b>33* Saya menyadari banyak pelajaran yang belum saya kuasai</b>	17. Saya tidak menyadari apa saja pelajaran yang belum saya kuasai	
	Melihat permasalahan sesuai fakta	19. Saya teguh dengan pendirian atas apa yang saya lihat dengan kepala mata saya sendiri	35. Ketika teman saya memberikan informasi, saya langsung percaya tanpa mengecek kembali	4
		<b>6* Saya tidak mudah percaya informasi dari orang lain tentang suatu peristiwa</b>	26. Saya mudah terpancing dengan omongan orang	
Bertanggung Jawab	Mampu menanggung resiko yang ada	14. ketika saya melakukan kesalahan saya berani untuk mengakuinya	1. ketika saya melanggar aturan, saya memilih untuk diam dari pada harus	4

			memberitahu pihak sekolah	
		32. Saya siap menanggung konsekuensi ketika melakukan kesalahan yang saya lakukan	3. Saya takut untuk mengakui kesalahan yang saya lakukan	
	Tidak menghindari kewajiban sebagai pelajar	23. Saya tetap mengerjakan tugas sampai selesai meski banyak kegiatan yang saya ikuti	<b>12* Saya mudah tergoda dengan ajakan teman untuk bermain sebelum tugas saya selesai</b>	4
		15. Saya mengatur waktu belajar untuk menghadapi ujian meski mata pelajaran lain banyak tugas	25. Saya akan menunda-nunda mengerjakan tugas apabila tugas tersebut sulit	
Rasional dan Realistis	Berpikir penuh dengan pertimbangan yang matang	34. Ketika saya tidak paham dengan penjelasan dari guru, saya akan bertanya kembali agar mengerti dengan materi yang disampaikan	27. Saya lebih percaya kepada teman untuk mengerjakan tugas	4

		39. Ketika saya belajar dengan rutin, saya akan mendapatkan nilai yang bagus	30. Saya lebih sering menyontek jawaban dari teman saya	
	Menerima kenyataan yang ada	29. Ketika saya mendapatkan nilai yang rendah, saya akan menerima dengan lapang dada	36. Saya tidak senang jika teman saya mendapatkan nilai yang baik dari pada saya	4
		<b>20* Saya senang ketika teman saya mendapatkan juara</b>	38. Saya tidak terima ketika saya mendapatkan nilai yang jelek	
<b>Jumlah</b>				40

**Lampiran 1.3** Kisi-kisi Aitem Skala Harga Diri Sebelum *Try Out*

Aspek	Indikator	Aitem Pernyataan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Kekuatan	Mengontrol diri sendiri	1. Ketika saya marah, saya mampu mengontrol diri saya	4. Saya tidak dapat mengendalikan emosi ketika saya marah	4
		11. Saya mampu bersikap sopan setiap waktu	14. Teman-teman saya sangat mudah	

			mengetahui ketika saya sedang sedih	
	Dapat mengkoordinir orang lain	32. Saya dijadikan ketua kelas atau ketua kelompok	3. Saya merasa tidak mampu memimpin kelompok diskusi	4
		21. Setiap argumen yang saya berikan pada teman sekelas akan diterima dengan baik	26. Jika saya memimpin diskusi, saya kesulitan membuat mereka fokus mendengarkan saya	
Keberartian	Dapat memahami dan menerima diri sendiri	31. Saya mengetahui apa yang saya sukai dan yang tidak saya sukai	16. Terkadang saya menyalahkan diri saya terkait kegagalan yang saya alami	4
		22. Saya bersyukur dengan bagaimanapun keadaan fisik saya	7. Saya merasa tidak percaya diri dengan keadaan saya	
	Diterima dengan baik oleh teman dan keluarga	15. Saya mendapatkan perhatian dari	2. Keluarga saya belum bisa memahami saya	4

		keluarga ketika saya kesulitan dalam belajar		
		13. Ketika saya mendapatkan masalah, teman-teman saya membantu saya	10. Teman-teman saya tidak peduli dengan permasalahan yang saya hadapi	
Kebajikan	Taat terhadap peraturan sekolah	5. Saya mentaati peraturan di sekolah	12. Saya melanggar aturan sekolah	4
		17. Saya merasa malu ketika saya datang terlambat ke sekolah	6. Saya datang terlambat ke sekolah	
	Dapat menjadi contoh pada temannya	30. Saya dapat menjadi contoh ketika saya mengikuti lomba di sekolah	25. Saya malas mengikuti kegiatan di sekolah	4
		28. Saya dijadikan contoh oleh teman-teman saya	29. Saya ditegur karena perilaku saya di sekolah	
Kemampuan	Berusaha dalam menggapai target	27. Saya berusaha mengerjakan tugas meski tugas tersebut sangat sulit bagi saya	23. Ketika mendapatkan tugas yang sulit, saya langsung menyerah untuk	4

			berhenti mengerjakan	
		24. Saya belajar dengan giat, agar mendapatkan nilai yang bagus	19. Saya memilih diam ketika tidak mengerti dengan materi yang dijelaskan	
	Mampu mengerjakan berbagai tugas dengan baik	18. Saya mampu memperoleh nilai yang tinggi tanpa campur tangan orang lain	20. Saya tidak mampu ketika disuruh guru untuk mengutarakan pendapat	4
		9. Saya mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik	8. Saya tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik	
Jumlah				32

**Lampiran 1.4** Kisi-kisi Aitem Skala Harga Diri Setelah *Try Out*

Aspek	Indikator	Aitem Pernyataan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Kekuatan	Mengontrol diri sendiri	1. Ketika saya marah, saya mampu mengontrol diri saya	4. Saya tidak dapat mengendalikan emosi ketika saya marah	4
		<b>11* Saya mampu bersikap sopan setiap waktu</b>	<b>14* Teman-teman saya sangat mudah mengetahui ketika saya sedang sedih</b>	
	Dapat mengkoordinir orang lain	32. Saya dijadikan ketua kelas atau ketua kelompok	3. Saya merasa tidak mampu memimpin kelompok diskusi	4
		21. Setiap argumen yang saya berikan pada teman sekelas akan diterima dengan baik	26. Jika saya memimpin diskusi, saya kesulitan membuat mereka fokus mendengarkan saya	

Keberartian	Dapat memahami dan menerima diri sendiri	31. Saya mengetahui apa yang saya sukai dan yang tidak saya sukai	<b>16* Terkadang saya menyalahkan diri saya terkait kegagalan yang saya alami</b>	4
		22. Saya bersyukur dengan bagaimanapun keadaan fisik saya	7. Saya merasa tidak percaya diri dengan keadaan saya	
	Diterima dengan baik oleh teman dan keluarga	<b>15* Saya mendapatkan perhatian dari keluarga ketika saya kesulitan dalam belajar</b>	2. Keluarga saya belum bisa memahami saya	4
Kebajikan	Taat terhadap peraturan sekolah	5. Saya mentaati peraturan di sekolah	<b>10* Teman-teman saya tidak peduli dengan permasalahan yang saya hadapi</b>	4
		17. Saya merasa malu ketika saya datang terlambat ke sekolah	12. Saya melanggar aturan sekolah 6. Saya datang terlambat ke sekolah	

	Dapat menjadi contoh pada temannya	30. Saya dapat menjadi contoh ketika saya mengikuti lomba di sekolah	25. Saya malas mengikuti kegiatan di sekolah	4
		28. Saya dijadikan contoh oleh teman-teman saya	29. Saya ditegur karena perilaku saya di sekolah	
Kemampuan	Berusaha dalam menggapai target	27. Saya berusaha mengerjakan tugas meski tugas tersebut sangat sulit bagi saya	23. Ketika mendapatkan tugas yang sulit, saya langsung menyerah untuk berhenti mengerjakan	4
		24. Saya belajar dengan giat, agar mendapatkan nilai yang bagus	<b>19* Saya memilih diam ketika tidak mengerti dengan materi yang dijelaskan</b>	
	Mampu mengerjakan berbagai tugas dengan baik	<b>18* Saya mampu memperoleh nilai yang tinggi tanpa campur tangan orang lain</b>	20. Saya tidak mampu ketika disuruh guru untuk mengutarakan pendapat	4
		9. Saya mampu menyelesaikan	8. Saya tidak mampu	

		tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik	mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik	
Jumlah				32

**Lampiran 1.5** Kisi-kisi Aitem Skala Dukungan Teman Sebaya Sebelum *Try Out*

Aspek	Indikator	Aitem Pernyataan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Dukungan Emosional	Menerima rasa empati	1. Teman saya ikut merasakan sedih ketika saya terkena masalah	4. Teman saya lebih memilih tidak mau tau tentang permasalahan saya	4
		11. Ketika saya banyak masalah, teman saya memahami keadaan saya	14. Teman-teman saya kurang memahami permasalahan yang saya hadapi	
	Mendapatkan perhatian	32. Teman saya mendengarkan keluh kesah saya	3. Teman saya tidak suka jika saya cerita keluh kesah saya	4
		21. Teman saya memberikan perhatian kepada saya, ketika saya	26. Teman saya tidak peduli dengan	

		mendapatkan masalah	permasalahan yang saya hadapi	
Dukungan Penghargaan	Menerima pujian yang positif	31. Ketika saya mendapatkan prestasi, teman-teman saya memberikan pujian kepada saya	16. Teman saya tidak mengucapkan apapun ketika saya mendapatkan prestasi	4
		22. Teman saya memuji saya ketika saya melakukan sesuatu yang positif	7. Saya diremehkan oleh teman ketika saya melakukan hal yang positif	
	Menerima dorongan untuk maju	15. Teman-teman saya mendorong saya untuk giat belajar	2. Teman saya tidak mendukung usaha saya untuk mencapai prestasi	4
		13. Teman saya memberi semangat untuk mencapai masa depan yang lebih baik	10. Teman saya tidak mendukung keputusan saya untuk mengikuti lomba	
Dukungan Instrumental	Menerima bantuan langsung	5. Ketika saya membutuhkan bantuan, teman saya langsung membantu	12. Ketika saya sakit, teman saya enggan membelikan saya obat	4
		17. Ketika saya kehilangan barang, teman saya	6. Teman saya tidak ada yang membantu saya	

		membantu saya mencari barang tersebut	untuk mengantarkan saya ke rumah sakit, ketika saya sedang sakit	
	Menerima bantuan materi dari teman	30. Ketika saya kesulitan membeli keperluan sekolah, teman saya membantu membelikan keperluan tersebut	25. Teman saya enggan membantu saya untuk membelikan keperluan sekolah ketika saya kesulitan untuk membelinya	4
		28. Ketika saya kehilangan uang, teman saya bersedia untuk meminjamkan uangnya kepada saya	29. Teman saya enggan meminjamkan uang ketika saya kehilangan uang	
Dukungan Informasi	Menerima informasi dari teman	27. Ketika di sekolah saya mendapatkan informasi yang banyak dari teman	23. Teman-teman saya enggan berbagi informasi terkait sekolah	4

		24. Teman saya memberikan informasi yang saya butuhkan	19. Teman-teman saya tidak memberikan saya penjelasan ketika ada hal-hal yang membuat saya bingung	
	Menerima nasehat dari teman	18. Ketika saya melakukan kesalahan, teman saya menegur untuk tidak mengulangi kesalahan itu	20. Teman saya tidak memberi saya nasehat ketika saya ingin melakukan kesalahan	4
		9. Teman saya memberikan nasehat ketika saya mendapatkan masalah	8. Saya tidak mendapat teguran dari teman saya dari kesalahan yang saya lakukan	
Jumlah				32

**Lampiran 1.6** Kisi-kisi Aitem Skala Dukungan Teman Sebaya Setelah *Try Out*

Aspek	Indikator	Aitem Pernyataan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Dukungan Emosional	Menerima rasa empati	1. Teman saya ikut merasakan sedih ketika saya terkena masalah	4. Teman saya lebih memilih tidak mau tau tentang permasalahan saya	4
		11. Ketika saya banyak masalah, teman saya memahami keadaan saya	14. Teman-teman saya kurang memahami permasalahan yang saya hadapi	
	Mendapatkan perhatian	32. Teman saya mendengarkan keluh kesah saya	3. Teman saya tidak suka jika saya cerita keluh kesah saya	4
		21. Teman saya memberikan perhatian kepada saya, ketika saya mendapatkan masalah	26. Teman saya tidak peduli dengan permasalahan yang saya hadapi	
Dukungan Penghargaan	Menerima pujian yang positif	<b>31* Ketika saya mendapatkan prestasi, teman-teman saya memberikan</b>	16. Teman saya tidak mengucapkan apapun ketika	4

		<b>pujian kepada saya</b>	saya mendapatkan prestasi	
		22. Teman saya memuji saya ketika saya melakukan sesuatu yang positif	7. Saya diremehkan oleh teman ketika saya melakukan hal yang positif	
	Menerima dorongan untuk maju	15. Teman-teman saya mendorong saya untuk giat belajar	2. Teman saya tidak mendukung usaha saya untuk mencapai prestasi	4
		13. Teman saya memberi semangat untuk mencapai masa depan yang lebih baik	10. Teman saya tidak mendukung keputusan saya untuk mengikuti lomba	
Dukungan Instrumental	Menerima bantuan langsung	5. Ketika saya membutuhkan bantuan, teman saya langsung membantu	12. Ketika saya sakit, teman saya enggan membelikan saya obat	4
		17. Ketika saya kehilangan barang, teman saya membantu saya mencari barang tersebut	6. Teman saya tidak ada yang membantu saya untuk mengantarkan saya ke rumah sakit, ketika saya sedang sakit	

	Menerima bantuan materi dari teman	30. Ketika saya kesulitan membeli keperluan sekolah, teman saya membantu membelikan keperluan tersebut	<b>25* Teman saya enggan membantu saya untuk membelikan keperluan sekolah ketika saya kesulitan untuk membelinya</b>	4
		28. Ketika saya kehilangan uang, teman saya bersedia untuk meminjamkan uangnya kepada saya	29. Teman saya enggan meminjamkan uang ketika saya kehilangan uang	
Dukungan Informasi	Menerima informasi dari teman	27. Ketika di sekolah saya mendapatkan informasi yang banyak dari teman	23. Teman-teman saya enggan berbagi informasi terkait sekolah	4
		24. Teman saya memberikan informasi yang saya butuhkan	19. Teman-teman saya tidak memberikan saya penjelasan ketika ada hal-hal yang membuat saya bingung	

	Menerima nasehat dari teman	18. Ketika saya melakukan kesalahan, teman saya menegur untuk tidak mengulangi kesalahan itu	20. Teman saya tidak memberi saya nasehat ketika saya ingin melakukan kesalahan	4
		9. Teman saya memberikan nasehat ketika saya mendapatkan masalah	<b>8* Saya tidak mendapat teguran dari teman saya dari kesalahan yang saya lakukan</b>	
Jumlah				32

## Lampiran 2 Skala Penelitian Setelah *Try Out*

### Lampiran 2.1 Skala Kepercayaan Diri Setelah *Try Out*

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Ketika saya melanggar aturan, saya memilih untuk diam dari pada harus memberitahu pihak sekolah				
2	Saya takut untuk mengakui kesalahan yang saya lakukan				
3	Saya yakin dapat nilai yang baik dari pada teman-teman saya dengan kemampuan yang saya miliki				
4	Saya merasa yakin setiap kali mempelajari sesuatu yang baru meskipun awalnya mengalami kesulitan				
5	Saya selalu mengeluh ketika saya mendapatkan tugas dalam organisasi				
6	Saya dapat mengembangkan ide saya ketika saya masuk dalam organisasi				

7	Semakin sulit soal-soal yang diberikan, saya menjadi semakin malas untuk mengerjakannya				
8	Saya ragu setiap kali mengerjakan tugas, karena kemampuan saya masih kurang				
9	Kegagalan membuat saya tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas kembali				
10	Ketika saya melakukan kesalahan saya berani untuk mengakuinya				
11	Saya mengatur waktu belajar untuk menghadapi ujian meski mata pelajaran lain banyak tugas				
12	Saya selalu fokus setiap kali guru menjelaskan materi yang disampaikan				
13	Saya tidak menyadari apa saja pelajaran yang belum saya kuasai				
14	Saya akan terus mencoba ketika saya mengalami kegagalan dalam mengerjakan tugas				
15	Saya teguh dengan pendirian atas apa yang saya lihat dengan mata kepala saya sendiri				
16	Saya akan belajar dengan baik jika saya mengalami kegagalan dalam ujian				
17	Saya tetap mengerjakan tugas sampai selesai meski banyak kegiatan yang saya ikuti				
18	Saya tidak ingin mencoba sesuatu yang sudah terlihat sulit untuk saya coba				
19	Saya akan menunda-nunda mengerjakan tugas apabila tugas tersebut sulit				
20	Saya mudah terpancing dengan omongan orang				
21	Saya lebih percaya kepada teman untuk mengerjakan tugas				
22	Saya tidak mengetahui apa potensi yang saya miliki				
23	Ketika saya mendapatkan nilai yang rendah, saya akan menerima dengan lapang dada				
24	Saya lebih sering menyontek jawaban dari teman saya				
25	Saya mudah lelah untuk mendengarkan penjelasan dari guru				

26	Saya siap menanggung konsekuensi ketika melakukan kesalahan yang saya lakukan				
27	Ketika saya tidak paham dengan penjelasan dari guru, saya akan bertanya kembali agar mengerti dengan materi yang disampaikan				
28	Ketika teman saya memberikan informasi, saya langsung percaya tanpa mengecek kembali				
29	Saya tidak senang jika teman saya mendapatkan nilai yang baik dari pada saya				
30	Saya tidak terima ketika saya mendapatkan nilai yang jelek				
31	Ketika saya belajar dengan rutin, saya akan mendapatkan nilai yang bagus				

**Lampiran 2.2** Skala Harga Diri Setelah *Try Out*

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Ketika saya marah, saya mampu mengontrol diri saya				
2	Keluarga saya belum bisa memahami saya				
3	Saya merasa tidak mampu memimpin kelompok diskusi				
4	Saya tidak dapat mengendalikan emosi ketika saya marah				
5	Saya mentaati peraturan di sekolah				
6	Saya datang terlambat ke sekolah				
7	Saya merasa tidak percaya diri dengan keadaan saya				
8	Saya tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik				
9	Saya mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik				
10	Saya melanggar aturan sekolah				
11	Ketika saya mendapatkan masalah, teman-teman saya membantu saya				
12	Saya merasa malu ketika saya datang terlambat ke sekolah				
13	Saya tidak mampu ketika disuruh guru untuk mengutarakan pendapat				
14	Setiap argumen yang saya berikan pada teman sekelas akan diterima dengan baik				

15	Saya bersyukur dengan bagaimanapun keadaan fisik saya				
16	Ketika mendapatkan tugas yang sulit, saya langsung menyerah untuk berhenti mengerjakan				
17	Saya belajar dengan giat, agar mendapatkan nilai yang bagus				
18	Saya malas mengikuti kegiatan di sekolah				
19	Jika saya memimpin diskusi, saya kesulitan membuat mereka fokus mendengarkan saya				
20	Saya berusaha mengerjakan tugas meski tugas tersebut sangat sulit bagi saya				
21	Saya dijadikan contoh oleh teman-teman saya				
22	Saya ditegur karena perilaku saya di sekolah				
23	Saya dapat menjadi contoh ketika saya mengikuti lomba di sekolah				
24	Saya mengetahui apa yang saya sukai dan yang tidak saya sukai				
25	Saya dijadikan ketua kelas atau ketua kelompok				

**Lampiran 2.3** Skala Dukungan Teman Sebaya Setelah *Try Out*

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Teman saya ikut merasakan sedih ketika saya terkena masalah				
2	Teman saya tidak mendukung usaha saya untuk mencapai prestasi				
3	Teman saya tidak suka jika saya cerita keluh kesah saya				
4	Teman saya lebih memilih tidak mau tau tentang permasalahan saya				
5	Ketika saya membutuhkan bantuan, teman saya langsung membantu				
6	Teman saya tidak ada yang membantu saya untuk mengantarkan saya ke rumah sakit, ketika saya sedang sakit				
7	Saya diremehkan oleh teman ketika saya melakukan hal yang positif				
8	Teman saya memberikan nasehat ketika saya mendapatkan masalah				

9	Teman saya tidak mendukung keputusan saya untuk mengikuti lomba				
10	Ketika saya banyak masalah, teman saya memahami keadaan saya				
11	Ketika saya sakit, teman saya enggan membelikan saya obat				
12	Teman saya memberi semangat untuk mencapai masa depan yang lebih baik				
13	Teman-teman saya kurang memahami permasalahan yang saya hadapi				
14	Teman-teman saya mendorong saya untuk giat belajar				
15	Teman saya tidak mengucapkan apapun ketika saya mendapatkan prestasi				
16	Ketika saya kehilangan barang, teman saya membantu saya mencari barang tersebut				
17	Ketika saya melakukan kesalahan, teman saya menegur untuk tidak mengulangi kesalahan itu				
18	Teman-teman saya tidak memberikan saya penjelasan ketika ada hal-hal yang membuat saya bingung				
19	Teman saya tidak memberi saya nasehat ketika saya ingin melakukan kesalahan				
20	Teman saya memberikan perhatian kepada saya, ketika saya mendapatkan masalah				
21	Teman saya memuji saya ketika saya melakukan sesuatu yang positif				
22	Teman-teman saya enggan berbagi informasi terkait sekolah				
23	Teman saya memberikan informasi yang saya butuhkan				
24	Teman saya tidak peduli dengan permasalahan yang saya hadapi				
25	Ketika di sekolah saya mendapatkan informasi yang banyak dari teman				
26	Ketika saya kehilangan uang, teman saya bersedia untuk meminjamkan uangnya kepada saya				
27	Teman saya enggan meminjamkan uang ketika saya kehilangan uang				

28	Ketika saya kesulitan membeli keperluan sekolah, teman saya membantu membelikan keperluan tersebut				
29	Teman saya mendengarkan keluh kesah saya				

### Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Uji Realiabilitas

Lampiran 3.1 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri Sebelum Gugur

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	40

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	107.67	147.057	.437	.899
<b>Y02</b>	<b>107.20</b>	<b>152.234</b>	<b>.280</b>	<b>.901</b>
Y03	107.60	145.766	.583	.897
Y04	107.53	147.430	.461	.899
<b>Y05</b>	<b>108.10</b>	<b>151.059</b>	<b>.291</b>	<b>.901</b>
<b>Y06</b>	<b>107.40</b>	<b>152.869</b>	<b>.176</b>	<b>.903</b>
Y07	107.10	150.162	.480	.899
Y08	107.77	148.392	.420	.899
Y09	107.40	149.283	.423	.899
Y10	108.13	144.602	.545	.897
Y11	107.87	145.154	.619	.896
<b>Y12</b>	<b>108.13</b>	<b>151.637</b>	<b>.224</b>	<b>.902</b>
Y13	107.40	144.248	.646	.896
Y14	107.43	148.668	.450	.899
Y15	107.17	150.557	.346	.900
Y16	107.50	148.121	.559	.898
Y17	108.00	148.414	.391	.900
Y18	107.03	148.102	.596	.897
Y19	107.03	149.895	.459	.899
<b>Y20</b>	<b>107.03</b>	<b>153.413</b>	<b>.196</b>	<b>.902</b>
<b>Y21</b>	<b>107.50</b>	<b>152.810</b>	<b>.166</b>	<b>.903</b>
Y22	106.83	151.385	.388	.900

Y23	107.43	148.668	.494	.898
Y24	107.80	146.924	.598	.897
Y25	107.73	143.513	.621	.896
Y26	107.60	142.869	.666	.895
Y27	107.67	150.023	.327	.901
Y28	107.97	148.102	.402	.900
Y29	107.13	150.533	.414	.900
Y30	107.50	146.121	.586	.897
Y31	107.63	147.482	.477	.898
Y32	107.13	151.913	.310	.901
<b>Y33</b>	<b>107.30</b>	<b>159.597</b>	<b>-.241</b>	<b>.907</b>
Y34	107.43	146.806	.488	.898
Y35	107.47	148.602	.409	.899
Y36	107.23	145.702	.499	.898
<b>Y37</b>	<b>107.83</b>	<b>151.040</b>	<b>.295</b>	<b>.901</b>
Y38	107.60	148.869	.400	.900
Y39	106.90	150.990	.380	.900
<b>Y40</b>	<b>106.90</b>	<b>152.783</b>	<b>.162</b>	<b>.903</b>

**Lampiran 3.2** Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri Saat Aitem Valid

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	31

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	82.93	123.168	.445	.915
Y03	82.87	121.844	.602	.912
Y04	82.80	123.683	.460	.915
Y07	82.37	126.102	.487	.914
Y08	83.03	123.826	.465	.914

Y09	82.67	124.506	.483	.914
Y10	83.40	119.697	.622	.912
Y11	83.13	120.947	.661	.911
Y13	82.67	120.713	.649	.912
Y14	82.70	124.631	.461	.914
Y15	82.43	126.668	.336	.916
Y16	82.77	123.702	.607	.913
Y17	83.27	123.030	.483	.914
Y18	82.30	124.217	.602	.913
Y19	82.30	125.734	.476	.914
Y22	82.10	127.817	.342	.916
Y23	82.70	124.493	.518	.914
Y24	83.07	122.961	.617	.912
Y25	83.00	119.379	.662	.911
Y26	82.87	119.016	.694	.911
Y27	82.93	125.857	.338	.916
Y28	83.23	125.564	.326	.917
Y29	82.40	126.386	.424	.915
Y30	82.77	122.668	.572	.913
Y31	82.90	123.266	.505	.914
Y32	82.40	127.628	.322	.916
Y34	82.70	124.148	.424	.915
Y35	82.73	125.306	.373	.916
Y36	82.50	123.155	.438	.915
Y38	82.87	124.671	.419	.915
Y39	82.20	125.614	.445	.915

**Lampiran 3.3** Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Skala Harga Diri Sebelum Gugur

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	32

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.01	83.07	110.892	.578	.882
X1.02	83.50	114.121	.322	.887
X1.03	83.57	113.633	.507	.884
X1.04	83.40	113.559	.474	.884
X1.05	82.63	112.585	.566	.883
X1.06	82.73	107.995	.742	.878
X1.07	83.67	112.023	.487	.884
X1.08	83.00	112.000	.633	.882
X1.09	82.97	112.930	.658	.882
<b>X1.10</b>	<b>83.33</b>	<b>116.782</b>	<b>.206</b>	<b>.889</b>
<b>X1.11</b>	<b>82.70</b>	<b>117.045</b>	<b>.235</b>	<b>.888</b>
X1.12	82.57	114.047	.426	.885
X1.13	83.03	114.516	.374	.886
<b>X1.14</b>	<b>83.50</b>	<b>125.776</b>	<b>-.357</b>	<b>.900</b>
<b>X1.15</b>	<b>83.17</b>	<b>118.006</b>	<b>.115</b>	<b>.891</b>
<b>X1.16</b>	<b>84.10</b>	<b>117.748</b>	<b>.153</b>	<b>.890</b>
X1.17	82.90	108.162	.547	.882
<b>X1.18</b>	<b>83.00</b>	<b>116.414</b>	<b>.247</b>	<b>.888</b>
<b>X1.19</b>	<b>83.50</b>	<b>116.466</b>	<b>.198</b>	<b>.889</b>
X1.20	83.47	112.051	.603	.882
X1.21	83.07	115.030	.462	.885
X1.22	82.67	112.644	.525	.883
X1.23	82.97	114.309	.378	.886
X1.24	82.57	113.564	.513	.884
X1.25	83.10	109.955	.526	.883
X1.26	83.57	112.392	.552	.883
X1.27	82.67	108.782	.492	.884
X1.28	83.50	114.259	.490	.884
X1.29	83.00	114.276	.341	.887

X1.30	83.37	109.206	.459	.885
X1.31	82.80	110.028	.699	.880
X1.32	83.77	104.047	.661	.879

**Lampiran 3.4** Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Skala Harga Diri Saat Aitem Valid

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	25

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.01	65.53	96.809	.586	.904
X1.02	65.97	99.757	.333	.909
X1.03	66.03	98.930	.557	.905
X1.04	65.87	99.292	.485	.906
X1.05	65.10	98.507	.566	.904
X1.06	65.20	94.303	.737	.900
X1.07	66.13	98.326	.463	.906
X1.08	65.47	97.844	.644	.903
X1.09	65.43	98.806	.661	.903
X1.12	65.03	99.482	.458	.906
X1.13	65.50	100.190	.384	.907
X1.17	65.37	94.861	.519	.905
X1.20	65.93	98.340	.575	.904
X1.21	65.53	100.947	.448	.906
X1.22	65.13	98.533	.527	.905
X1.23	65.43	99.909	.394	.907
X1.24	65.03	99.137	.539	.905
X1.25	65.57	95.978	.529	.905
X1.26	66.03	98.378	.547	.904
X1.27	65.13	94.947	.490	.906
X1.28	65.97	99.757	.520	.905
X1.29	65.47	100.189	.334	.909

X1.30	65.83	95.178	.466	.907
X1.31	65.27	96.340	.682	.902
X1.32	66.23	90.668	.653	.902

**Lampiran 3.5** Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Skala Dukungan Teman Sebaya Sebelum Gugur

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	32

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.01	87.03	106.516	.331	.923
X2.02	86.97	105.275	.493	.920
X2.03	87.00	100.414	.808	.916
X2.04	86.97	103.757	.622	.919
X2.05	86.90	102.921	.755	.917
X2.06	86.93	101.513	.650	.918
X2.07	87.13	105.292	.478	.920
<b>X2.08</b>	<b>87.13</b>	<b>108.326</b>	<b>.231</b>	<b>.924</b>
X2.09	87.13	102.464	.715	.917
X2.10	87.13	105.085	.413	.922
X2.11	86.90	104.645	.685	.918
X2.12	87.07	105.651	.356	.923
X2.13	86.80	107.269	.374	.922
X2.14	87.37	105.344	.510	.920
X2.15	87.07	101.513	.691	.917
X2.16	87.00	101.793	.700	.917
X2.17	86.80	107.407	.424	.921
X2.18	87.00	105.793	.434	.921
X2.19	87.03	105.964	.408	.921
X2.20	87.03	104.861	.496	.920
X2.21	87.13	102.740	.630	.918
X2.22	86.93	104.547	.656	.918
X2.23	87.00	106.621	.367	.922

X2.24	86.77	106.392	.493	.920
<b>X2.25</b>	<b>87.10</b>	<b>109.748</b>	<b>.093</b>	<b>.926</b>
X2.26	87.10	105.610	.461	.921
X2.27	86.77	104.392	.545	.920
X2.28	86.83	105.040	.630	.919
X2.29	86.90	106.231	.400	.921
X2.30	87.13	106.740	.405	.921
<b>X2.31</b>	<b>86.77</b>	<b>108.599</b>	<b>.272</b>	<b>.923</b>
X2.32	86.97	101.826	.659	.918

**Lampiran 3.6** Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Skala Dukungan Teman Sebaya Saat Aitem Valid

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	29

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.01	78.63	98.447	.335	.928
X2.02	78.57	97.151	.507	.926
X2.03	78.60	92.662	.807	.921
X2.04	78.57	95.978	.611	.924
X2.05	78.50	94.741	.786	.922
X2.06	78.53	93.223	.685	.923
X2.07	78.73	97.375	.474	.926
X2.09	78.73	94.340	.740	.923
X2.10	78.73	97.099	.415	.927
X2.11	78.50	96.810	.674	.924
X2.12	78.67	97.540	.365	.928
X2.13	78.40	99.490	.349	.928
X2.14	78.97	97.413	.507	.926
X2.15	78.67	93.471	.708	.923
X2.16	78.60	93.766	.716	.923
X2.17	78.40	99.559	.403	.927
X2.18	78.60	97.766	.438	.927

X2.19	78.63	98.309	.380	.928
X2.20	78.63	97.206	.472	.926
X2.21	78.73	94.823	.634	.924
X2.22	78.53	96.533	.665	.924
X2.23	78.60	98.662	.362	.928
X2.24	78.37	98.447	.487	.926
X2.26	78.70	97.941	.434	.927
X2.27	78.37	96.516	.540	.925
X2.28	78.43	96.944	.646	.924
X2.29	78.50	98.259	.398	.927
X2.30	78.73	98.685	.408	.927
X2.32	78.57	93.978	.661	.924

#### Lampiran 4 Uji Deskriptif

##### Lampiran 4.1 Perhitungan Skor Kategori Kepercayaan Diri

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (\text{Mean} - \text{ISD})$	$X < 74,282$	Rendah
$(\text{Mean} - \text{ISD}) \leq X < (\text{Mean} + \text{ISD})$	$74,282 \leq X < 93,518$	Sedang
$X \geq (\text{Mean} + \text{ISD})$	$X \geq 93,518$	Tinggi

##### Kategori Kepercayaan Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	42	18.0	18.0	18.0
Sedang	153	65.7	65.7	83.7
Tinggi	38	16.3	16.3	100.0
Total	233	100.0	100.0	

**Lampiran 4.2** Perhitungan Skor Kategori Harga Diri

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (\text{Mean} - \text{ISD})$	$X < 58,451$	Rendah
$(\text{Mean} - \text{ISD}) \leq X < (\text{Mean} + \text{ISD})$	$58,451 \leq X < 74,509$	Sedang
$X \geq (\text{Mean} + \text{ISD})$	$X \geq 74,509$	Tinggi

**Kategorisasi\_Harga\_Diri**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	38	16.3	16.3	16.3
Sedang	158	67.8	67.8	84.1
Tinggi	37	15.9	15.9	100.0
Total	233	100.0	100.0	

**Lampiran 4.3** Perhitungan Skor Kategori Dukungan Teman Sebaya

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (\text{Mean} - \text{ISD})$	$X < 68,137$	Rendah
$(\text{Mean} - \text{ISD}) \leq X < (\text{Mean} + \text{ISD})$	$68,137 \leq X < 176,85$	Sedang
$X \geq (\text{Mean} + \text{ISD})$	$X \geq 178,85$	Tinggi

Kategori\_Dukungan\_Teman\_Sebaya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	80	34.3	34.3	34.3
Sedang	137	58.8	58.8	93.1
Tinggi	16	6.9	6.9	100.0
Total	233	100.0	100.0	

Lampiran 5 Hasil Output Uji Asumsi & Uji Hipotesis

Lampiran 5.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		233
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.34189383
	Absolute	.034
Most Extreme Differences	Positive	.034
	Negative	-.034
Kolmogorov-Smirnov Z		.520
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.950</b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Lampiran 5.2** Uji Linieritas Variabel Harga Diri dengan Variabel Kepercayaan Diri

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			13295.755	35	379.879	9.162	.000
Kepercayaan Diri * Harga Diri	Between Groups	<b>Linearity</b>	<b>12105.325</b>	<b>1</b>	<b>12105.325</b>	<b>291.971</b>	<b>.000</b>
		<b>Deviation from Linearity</b>	<b>1190.430</b>	<b>34</b>	<b>35.013</b>	<b>.844</b>	<b>.715</b>
	Within Groups		8167.773	197	41.461		
Total			21463.528	232			

**Lampiran 5.3** Uji Linieritas Variabel Dukungan Teman Sebaya dengan Variabel Kepercayaan Diri

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			6910.760	47	147.037	1.869	.002
Kepercayaan Diri * Dukungan Teman Sebaya	Between Groups	<b>Linearity</b>	<b>1076.693</b>	<b>1</b>	<b>1076.693</b>	<b>13.687</b>	<b>.000</b>
		<b>Deviation from Linearity</b>	<b>5834.067</b>	<b>46</b>	<b>126.828</b>	<b>1.612</b>	<b>.014</b>
	Within Groups		14552.768	185	78.664		
Total			21463.528	232			

**Lampiran 5.4** Hasil Output Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	22.035	4.296		5.129	.000		
1 Harga Diri	.889	.054	.742	16.508	.000	<b>.936</b>	<b>1.068</b>
Dukungan Teman Sebaya	.036	.044	.037	.820	.413	<b>.936</b>	<b>1.068</b>

**Lampiran 5.5** Hasil Output Uji Hipotesis

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 <sup>a</sup>	.565	<b>.561</b>	6.369

a. Predictors: (Constant), Dukungan Teman Sebaya, Harga Diri

b. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12132.577	2	6066.288	149.529	<b>.000<sup>b</sup></b>
	Residual	9330.951	230	40.569		
	Total	21463.528	232			

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

b. Predictors: (Constant), Dukungan Teman Sebaya, Harga Diri

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	22.035	4.296		5.129	.000
	Harga Diri	.889	.054	.742	16.508	<b>.000</b>
	Dukungan Teman Sebaya	.036	.044	.037	.820	<b>.413</b>

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 <sup>a</sup>	.564	.562	6.365

a. Predictors: (Constant), Harga Diri

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.224 <sup>a</sup>	.050	.046	9.394

a. Predictors: (Constant), Dukungan Teman Sebaya

### Lampiran 6 Tabulasi Data

Responden	Y	X1	X2
1	79	71	75
2	76	66	75
3	82	60	71
4	78	60	70
5	81	75	84
6	81	79	79
7	88	74	74
8	81	64	76
9	92	74	89
10	95	77	72
11	79	68	77
12	82	63	74
13	89	60	82
14	78	56	85
15	83	61	67
16	81	67	75
17	90	65	76
18	94	77	85
19	76	62	93
20	74	70	66
21	89	75	94
22	71	62	92
23	69	65	70
24	83	60	58
25	82	60	85
26	80	64	78
27	67	55	78

<b>28</b>	69	53	91
<b>29</b>	77	53	88
<b>30</b>	71	60	85
<b>31</b>	85	58	70
<b>32</b>	93	78	63
<b>33</b>	92	80	88
<b>34</b>	82	71	82
<b>35</b>	89	71	86
<b>36</b>	89	71	102
<b>37</b>	92	68	91
<b>38</b>	70	58	67
<b>39</b>	71	54	76
<b>40</b>	81	66	67
<b>41</b>	81	62	71
<b>42</b>	82	65	80
<b>43</b>	78	72	85
<b>44</b>	73	53	77
<b>45</b>	86	72	73
<b>46</b>	97	76	85
<b>47</b>	86	67	69
<b>48</b>	63	60	81
<b>49</b>	87	73	78
<b>50</b>	86	67	93
<b>51</b>	96	83	81
<b>52</b>	75	56	80
<b>53</b>	81	62	65
<b>54</b>	94	76	91
<b>55</b>	84	54	76
<b>56</b>	80	66	96
<b>57</b>	69	60	61

<b>58</b>	78	67	87
<b>59</b>	100	79	102
<b>60</b>	88	65	81
<b>61</b>	72	59	67
<b>62</b>	89	64	69
<b>63</b>	85	70	76
<b>64</b>	83	64	82
<b>65</b>	88	67	82
<b>66</b>	80	58	70
<b>67</b>	62	60	81
<b>68</b>	72	68	87
<b>69</b>	72	63	93
<b>70</b>	89	71	97
<b>71</b>	69	59	87
<b>72</b>	96	79	79
<b>73</b>	96	77	87
<b>74</b>	94	78	82
<b>75</b>	71	59	79
<b>76</b>	86	52	98
<b>77</b>	65	51	60
<b>78</b>	66	53	61
<b>79</b>	73	56	78
<b>80</b>	81	68	81
<b>81</b>	68	52	75
<b>82</b>	66	58	78
<b>83</b>	88	69	52
<b>84</b>	76	67	79
<b>85</b>	85	74	79
<b>86</b>	98	74	89
<b>87</b>	98	77	95

<b>88</b>	80	55	83
<b>89</b>	73	55	89
<b>90</b>	93	68	81
<b>91</b>	83	72	78
<b>92</b>	90	69	83
<b>93</b>	96	76	91
<b>94</b>	88	63	84
<b>95</b>	83	64	78
<b>96</b>	84	69	77
<b>97</b>	82	62	68
<b>98</b>	73	78	85
<b>99</b>	87	74	94
<b>100</b>	76	59	100
<b>101</b>	78	55	101
<b>102</b>	79	61	101
<b>103</b>	85	68	79
<b>104</b>	89	67	97
<b>105</b>	81	69	76
<b>106</b>	89	75	85
<b>107</b>	72	59	80
<b>108</b>	92	75	95
<b>109</b>	73	62	74
<b>110</b>	90	65	82
<b>111</b>	79	57	59
<b>112</b>	88	63	84
<b>113</b>	71	51	58
<b>114</b>	78	69	102
<b>115</b>	95	82	99
<b>116</b>	74	65	79
<b>117</b>	82	65	83

<b>118</b>	79	65	75
<b>119</b>	85	63	79
<b>120</b>	78	71	89
<b>121</b>	94	70	65
<b>122</b>	99	76	73
<b>123</b>	93	74	75
<b>124</b>	96	72	74
<b>125</b>	90	74	69
<b>126</b>	91	73	74
<b>127</b>	91	75	75
<b>128</b>	97	83	89
<b>129</b>	93	71	74
<b>130</b>	93	69	78
<b>131</b>	86	62	52
<b>132</b>	93	79	50
<b>133</b>	104	73	78
<b>134</b>	78	69	71
<b>135</b>	83	63	71
<b>136</b>	90	73	74
<b>137</b>	82	62	73
<b>138</b>	83	65	78
<b>139</b>	98	72	92
<b>140</b>	88	71	76
<b>141</b>	95	69	64
<b>142</b>	87	72	71
<b>143</b>	87	73	81
<b>144</b>	110	82	78
<b>145</b>	108	73	86
<b>146</b>	86	64	73
<b>147</b>	79	66	71

<b>148</b>	89	62	73
<b>149</b>	105	82	98
<b>150</b>	90	70	66
<b>151</b>	96	78	81
<b>152</b>	77	66	74
<b>153</b>	88	72	79
<b>154</b>	95	73	77
<b>155</b>	97	77	74
<b>156</b>	83	66	76
<b>157</b>	94	68	76
<b>158</b>	93	72	86
<b>159</b>	77	67	82
<b>160</b>	102	83	86
<b>161</b>	82	63	79
<b>162</b>	80	69	71
<b>163</b>	78	66	84
<b>164</b>	84	68	83
<b>165</b>	88	57	70
<b>166</b>	93	70	77
<b>167</b>	82	60	76
<b>168</b>	83	67	66
<b>169</b>	76	50	63
<b>170</b>	91	81	76
<b>171</b>	101	75	90
<b>172</b>	92	75	85
<b>173</b>	78	65	79
<b>174</b>	83	62	89
<b>175</b>	86	65	80
<b>176</b>	85	57	80
<b>177</b>	91	74	79

<b>178</b>	87	71	87
<b>179</b>	82	65	77
<b>180</b>	90	70	75
<b>181</b>	85	69	78
<b>182</b>	76	59	72
<b>183</b>	85	67	71
<b>184</b>	87	67	86
<b>185</b>	85	60	86
<b>186</b>	90	74	75
<b>187</b>	80	68	82
<b>188</b>	86	64	78
<b>189</b>	90	70	79
<b>190</b>	88	70	75
<b>191</b>	87	69	78
<b>192</b>	82	70	68
<b>193</b>	100	88	48
<b>194</b>	80	69	87
<b>195</b>	94	68	73
<b>196</b>	93	66	77
<b>197</b>	94	67	74
<b>198</b>	91	66	78
<b>199</b>	95	71	85
<b>200</b>	92	59	81
<b>201</b>	96	78	73
<b>202</b>	89	79	82
<b>203</b>	78	66	79
<b>204</b>	81	61	67
<b>205</b>	91	83	80
<b>206</b>	82	64	74
<b>207</b>	105	69	74

<b>208</b>	86	69	78
<b>209</b>	75	65	72
<b>210</b>	88	67	89
<b>211</b>	79	59	66
<b>212</b>	90	71	82
<b>213</b>	88	81	76
<b>214</b>	86	66	78
<b>215</b>	95	68	72
<b>216</b>	95	73	73
<b>217</b>	96	67	84
<b>218</b>	68	57	67
<b>219</b>	64	49	71
<b>220</b>	76	52	65
<b>221</b>	72	60	67
<b>222</b>	68	53	71
<b>223</b>	67	50	67
<b>224</b>	69	54	67
<b>225</b>	73	53	69
<b>226</b>	72	51	63
<b>227</b>	63	55	63
<b>228</b>	60	49	69
<b>239</b>	72	62	82
<b>230</b>	77	60	78
<b>231</b>	67	56	62
<b>232</b>	62	50	59
<b>233</b>	68	56	70

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Vina Aprilliana  
Tempat & Tanggal Lahir : Bojonegoro, 24 April 2000  
Alamat Rumah : Dsn. Balongdowo, Rt. 10 Rw. 05, Des.  
Karangdayu, Kec. Baureno, Kab. Bojonegoro  
E-Mail : vinaaprill05@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. MI Mabdausshola Pomahan
2. Pondok Pesantren Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro
3. MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro
4. MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro

### **C. Pengalaman**

1. Pengurus Pasuska (Pasukan Khusus Pramuka Attanwir (2018-2019))
2. Pengurus Ikami (Ikatan Keluarga Mahad Islami Attanwir (2020-2022))
3. Pengurus PMII Rayon Psikologi (2020-2021)
4. Pengurus Ikajatim (Ikatan Arek Jawa Timur (2019-2022))
5. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SLB Suryo Bimo Kresno